

**ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KARATE DI SD UNGGULAN AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :
LIZA ERNAWATI
NIM:16591035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Liza Ernawati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

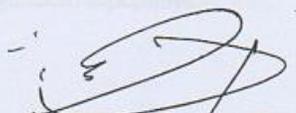
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb,

Rejang Lebong, Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd
NIP. 197112111999031004

Pembimbing II



Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd
NIP. 196908072003121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : “Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 5 Agustus 2020

Penulis,



Liza Ernawati
NIM: 16591035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 321 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

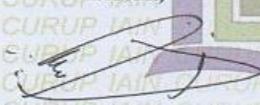
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2020
Pukul : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

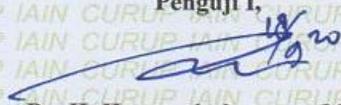
Sekretaris,

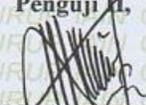

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903


Mutia, M.Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Idradi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

MOTTO

Jika badai belum berlalu, tunggu!
Mungkin pelangi belum siap untuk tersenyum.

Ceniscetis

Barang siapa yang keluar rumah mencari ilmu, maka ia berada di jalan
Allah hingga ia pulang

HR. Tirmidzi

Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali lagi dalam wujud lain

Rumi

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT pemilik alam yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang selalu memberikan hidayah-Nya dan pertolongan-Nya kepada hamba, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Orang tuaku, yaitu Ayahanda tercinta Sarjani dan almarhumah Ibundaku, Juwita yang selalu menjadi penyemangatku dalam segala hal, mendoakan dalam setiap langkahku. Mereka adalah tujuan dalam kesuksesan dunia akhiratku. Teruntuk ibundaku yang kini telah tenang disurganya Allah, semoga anakmu ini bisa menjadi amal jariyah bagimu, dan untuk ayahku tercinta super hero dalam hidupku percayalah lelahmu akan berubah menjadi kebahagiaan dunia akhirat berkat jasa dan doamulah. Ammiin.
2. Pamanku tersayang isat Edi Mulyadi, terima kasih telah menjadi kerabat terbaik untukku menggantikan sosok ibu, menjaga dan merawat kami sekeluarga. Terima kasih atas segala support yang diberikan, berupa dukungan moral ataupun dukungan biaya pendidikanku. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasmamu.
3. Saudaraku terkasih Lesi Putri Febriani, Lezi Aprizal dan Luthfan Zarif terima kasih telah menjadi saudara yang terbaik. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
4. Teman-teman seperjuangan yang kutemukan selama menempuh pendidikan, Squad Holothuroidea yaitu Nabillah Gita Sintia, Lili Qadriani Maghfira, Liza Putri Melinda, Halimah Tusakdiyah, M.Irfan Wiranata, dan M. Yusuf April Dendi, terima kasih telah menjadi teman yang baik, yang mensupport satu sama lain. Terima kasih atas setiap kenangan kebersamaan yang indah selama menuntut ilmu. Semoga persahabatan kita tetap terjaga hingga tua.
5. Teman-teman se-organisasi Himpunan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (HMF-T), Terima kasih telah memberikan pengalaman berorganisasi yang sangat berharga untukku, yang memperkenalkanku seluk-beluk keorganisasian, yang menyelamatkanmu dari status

mahasiswa Kupu-kupu (kuliah pulang-kuliah pulang). Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

6. Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 50 Sukamarga dan Squad PPL SDIT BIN BAZ Curup Rejang Lebong.
7. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016, terkhusus prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
8. Terkhusus untuk yang tak akan terlupakan yaitu Almamaterku tercinta IAIN CURUP.

ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE DI SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Oleh:

**Liza Ernawati
NIM. 16591035**

ABSTRAK

Tujuan pendidikan tidak hanya dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler semata, tetapi dapat pula dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu usaha sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan cara mengadakan variasi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Seperti yang dilakukan SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karate sebagai peningkatan variasi dari kegiatan ekstrakurikuler pada cabang beladiri. Karate merupakan seni beladiri yang ditujukan sebagai wadah pembentukan karakter, penanaman dan ketahanan dan perlindungan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang berkaitan dengan latar belakang, program dan hasil pelaksanaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksplorasi dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data penelitian dilalui dengan tiga cara yaitu, wawancara sebagai observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler karate (senpai), dan dokumen perencanaan, dokumen profil sekolah, dan dokumen observasi kegiatan ekstrakurikuler karate. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Analisis data pada penelitian deskriptif eksplorasi ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu adanya keinginan sekolah untuk mengadakan variasi kegiatan ekstrakurikuler di cabang beladiri, ekstrakurikuler karate sebagai media untuk menyalurkan bakat siswa, untuk membentuk karakter disiplin siswa, dan sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung (2) Program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate yang memuat waktu pelaksanaan, materi, pelatih, dan peserta kegiatan (3) Penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate dilakukan oleh pelatih (senpai). Adapun aspek yang dinilai yaitu kehadiran, sikap, dan nilai praktek. Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA berupa ujian kenaikan sabuk yang diadakan minimal tiga kali dalam satu tahun.

Kata kunci : Analisis, Ekstrakurikuler, Karate

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, Wakil Rektor I, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, Wakil Rektor II, Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III, Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

5. Bapak M. Amin, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, bapak H.S Azwar yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 5 Agustus 2020

Penulis,

Liza Ernawati

NIM.16591035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	8
2. Karate	17
3. Karate Sebagai Bagian dari Ekstrakurikuler	21
4. Kurikulum	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	27
B. Unit Analisis	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis	33
F. Kreadibilitas Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Tujuan Sekolah	39
3. Sejarah Singkat SDUA.....	49
4. Sarana dan Prasarana SDUA.....	43
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	47
6. Jumlah Siswa dalam Lima Tahun Terakhir	48
7. Kurikulum	49
8. Ekstrakurikuler.....	49
B. Hasil Penelitian	50

1. Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SDUA.....	50
2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SDUA	55
3. Penilaian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SDUA	65
C. Pembahasan.....	68
1. Analisis Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SDUA.....	68
2. Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SDUA	72
3. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SDUA	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas SDUA.....	45
Tabel 4.3 Data Bangunan Ruang Lainnya	45
Tabel 4.4 Sarana Olahraga	46
Tabel 4.5 Daftar Peralatan Pendidikan.....	47
Tabel 4.6 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
Tabel 4.7 Jumlah Siswa dalam Lima Tahun Terakhir	50
Tabel 4.8 Daftar Kegiatan Ekstrakurkuler	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir di dunia ini memiliki potensi pikir. Potensi inilah yang menjadi pembeda utama manusia dengan makhluk lainnya. Berpikir pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan. Dengan kemampuan berpikir, manusia bisa menciptakan perubahan-perubahan atau pembangunan sesuai cita-cita hidupnya. Manusia sebagai makhluk berpikir pada dasarnya memiliki potensi (pikiran) yang dibawa sejak lahir, tetapi pada mulanya potensi ini bersifat pasif.¹ Potensi pikiran perlu di tumbuhkankembangkan sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara wajar. Alat utama untuk menumbuhkembangkan potensi tersebut adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, sejak lahir, anak diasuh dan didik oleh orang tuanya. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengembangan individu-individu atau kelompok-kelompok kehidupan atau masyarakat besar atau kecil. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2014) hlm.19

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu perlu adanya pembaruan dalam sistem pendidikan secara berkala, agar kualitas pendidikan dapat terjaga dengan baik dan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi dalam perkembangan di era globalisasi. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan salah satunya dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah pada saat jam belajar di kelas, juga bisa melalui proses pembelajaran diluar jam pelajaran, yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Umumnya dalam konteks sekolah formal, orang-orang beranggapan bahwa tujuan pendidikan hanya dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler semata. Padahal selain dari dua kegiatan tersebut tujuan pendidikan dapat pula dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan

² Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M. Pd, *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 3

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakannya oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah/madrasah. Asumsi inilah yang menjadi salah satu penyebab terbatasnya kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar.

Walaupun demikian, terdapat sekolah yang mengupayakan adanya variasi pada kegiatan ekstrakurikuler guna menyalurkan minat dan bakat siswanya yaitu salah satunya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Hal ini dibuktikan dengan adanya kepengurusan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang jelas dan tersusun secara struktural. Selain itu, pemenuhan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang cukup memadai mulai dari sarana prasarana hingga tenaga pelatih profesional, menjadi indikasi bahwa sekolah tersebut mendukung pengembangan kecerdasan siswa selain dari kecerdasan kognitif. SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki banyak keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang membedakannya dengan sekolah lain, hal ini dibuktikan dengan sejumlah prestasi yang diraih dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Nasional.

Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.³ Salah satu kategori ekstrakurikuler yang merupakan hasil dari upaya memvariasikan kegiatan ekstrakurikuler dan yang digemari banyak siswa yaitu kategori beladiri, seperti

³Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm. 2

karate. Karate merupakan seni beladiri yang ditujukan sebagai wadah pembentuk karakter, penanaman dan ketahanan dan perlindungan diri. Disamping itu peserta didik juga dapat memperoleh kesegaran dan kesehatan tubuh serta membantu mereka dalam membangun sikap dan mental yang positif. Semula bela diri karate pada zaman dahulu itu hanya dipergunakan untuk mempertahankan diri dari binatang buas dan alam sekitarnya. Sekarang ini disamping untuk menjaga diri, beladiri juga digunakan sebagai alat untuk menjaga kesehatan, mencari prestasi dan mencari jalan hidup.⁴ Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Karate (Lemkari) Curup, salah satu sekolah tingkat dasar yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler karate adalah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dengan tujuan yaitu agar dapat mengeksplorasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolah tersebut mulai dari latar belakang pelaksanaannya, pelaksanaan, sampai hasil (penilaian).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup terkait:

⁴ Hermawan sulisty, *Sejarah Karate Shotokan dan Inkai Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil-324, 2013), hlm.1

1. Latar belakang SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karate
2. Program kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
3. Penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang melatarbelakangi SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karate?
2. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup?
3. Bagaimana penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis latar belakang sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.
2. Menganalisis program kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harap Curup.

3. Menganalisis penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai alat pengembangan diri dan dapat memberikan pengalaman berharga, serta menambah wawasan terutama dalam dunia pendidikan dan saat terjun ke masyarakat saat peneliti menjadi guru atau orang tua kelak.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menetapkan langkah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan analisis tentang keberadaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya analisis tentang pengadaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap, guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah.⁵ Senada dengan pernyataan Hamalik bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai tertentu, antara lain :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai tertentu
- 2) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 3) Menyalurkan minat dan bakat
- 4) Memberikan pengalaman eksploratif
- 5) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran
- 6) Mengikat para siswa di sekolah
- 7) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah

⁵Rohinah MN, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 73

- 8) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 9) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 10) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- 11) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.⁶

Dari kedua teori yang dikemukakan oleh Hamalik tersebut dapat dipahami pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan media penyaluran minat dan bakat siswa dalam lingkungan pendidikan formal. Aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman-teman sebaya yang melakukan aktivitas negative.⁷ Karena dengan adanya media penyaluran minat dan bakat siswa tersebut dapat membentuk sikap positif siswa dan dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif. Misalnya setelah pulang sekolah atau waktu liburan, siswa menghabiskan waktu disekolah bersama dengan kelompok teman sebaya yang dibimbing oleh guru Pembina ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat

⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 182

⁷Bondhan Pamungkas, *Kegiatan Ekstrakurikuler Karate untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di SD*, Insania, Vol 18 No.2, 2013

mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter dan sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Termasuk juga pada siswa sekolah dasar. Karakter yang terbentuk salah satunya adalah kedisiplinan. Membentuk karakter disiplin pada siswa usia sekolah dasar merupakan sebuah upaya membentuk karakter siswa agar ia bisa mengendalikan diri, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu, tujuannya ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok sosial, tempat siswa tersebut diidentifikasi.⁸

Ekstrakurikuler diartikan juga sebagai kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁹ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

⁸ Bondhan Pamungkas, *Kegiatan Ekstrakurikuler Karate untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di SD*, Insania, Vol 18 No.2, 2013

⁹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar. 2005), hlm. 145.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting diikuti bagi siswa karena berfungsi dan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁰

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

¹⁰Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*(Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm. 4

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut :¹¹

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut .¹²

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggul sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

¹¹ Kompri, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 227

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 147.

- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

e. Format Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) *Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan atau individu.
- 2) *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- 4) *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.¹³

f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut ini merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa

bentuk yaitu :

- 1) Krida, yaitu ekstrakurikuler yang meliputi : Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- 2) Karya Ilmiah, yaitu ekstrakurikuler yang meliputi : Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan / lomba keberbakatan / prestasi, yaitu ekstrakurikuler yang meliputi: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfa Beta, 2011) hlm. 181

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 62/U/2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 3 ayat 1, yaitu :¹⁴

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana yang dimaksud dalam permendikbud tersebut yaitu berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang berbentuk olah-bakat dan olah-minat.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :

- 1) Lomba karya ilmu pengetahuan remaja
- 2) Pramuka
- 3) PMR
- 4) Koperasi Sekolah
- 5) Olahraga Prestasi
- 6) Kesenian tradisional/modern
- 7) Cinta alam atau lingkungan hidup
- 8) Peringatan hari-hari besar
- 9) Jurnalistik

g. Mengembangkan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam implementasinya, ragam kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik kondisi sekolah. Rohinah mengatakan beberapa kontribusi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 155

¹⁵ Rohinah MN, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 110

- 1) Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik
 - a) Memberi peluang kepada peserta didik untuk menentukan minat dan mengembangkan minat baru.
 - b) Mendidik peserta didik untuk bertanggung jawab melalui pengalaman dan pemikiran, dengan penekanan pada kepemimpinan, partisipasi, kerjasama.
 - c) Mengembangkan spirit dan moral.
 - d) Memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh kepuasan kerja dalam kelompok.
 - e) Meningkatkan moral dan pengembangan spiritual.
 - f) Memperkuat kesehatan mental dan fisik peserta didik.
 - g) Memberi peluang untuk peserta didik mengenal lingkungan dengan baik.
 - h) Memperluas pergaulan peserta didik.
 - i) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk berlatih mengembangkan kreativitas dan kemampuannya.
- 2) Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap perbaikan kurikulum
 - a) Melengkapi dan memperkaya pengalaman kelas peserta didik.
 - b) Mengeksplorasi pengalama-pengalaman belajar baru yang dapat dipadukan dengan lebih tepat di dalam kurikulum.
 - c) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk memanfaatkan bimbingan individu dan kelompok.

- d) Memotivasi pengajaran di kelas.
- 3) Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap keefektifan administratif sekolah:
- a) Meningkatkan keefektifan kerja sama antar para peserta didik, guru-guru, staf administrasi, dan supervisi.
 - b) Untuk lebih mempersatukan berbagai bagian dalam sekolah.
 - c) Memberikan pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.
 - d) Memberi peluang yang lebih baik kepada guru agar lebih mengerti kekuatan yang dapat memotivasi para peserta didik dalam memberikan respon terhadap situasi masalah yang dihadapi.
- 4) Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat
- a) Meningkatkan hubungan antar sekolah dengan masyarakat dengan cara yang lebih baik.
 - b) Mendorong masyarakat agar memberikan perhatian yang lebih besar guna membantu sekolah.

Berdasarkan uraian diatas mengenai ekstrakurikuler maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan proses aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, untuk membina siswa agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakat,serta mendorong pembinaan sikap.

2. Karate

a. Pengertian Karate

Karate berasal dari pengucapan dalam bahasa Okinawa “*kara*” berarti Cina dan “*te*” yang berarti tangan. Arti dari pengucapan tersebut adalah “tangan Cina”, “teknik Cina”, atau “tinju Cina”.¹⁶ Tahun 1936 buku *Karate-do Kyohan*, Funakoshi menggunakan istilah karate dalam huruf kanji Jepang. Dalam pertemuan bersama para master di Okinawa, sejak itu istilah karate diubah dengan huruf Kanji berbeda, pengucapan dan makna yang sama digunakan sampai sekarang. Karate berasal dari dua kata dalam huruf kanji “*kara*” yang bermakna kosong dan “*te*” berarti tangan, sehingga makna keduanya tangan kosong“. Karate berarti sebuah seni beladiri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata.

Menurut Gichin Funakoshi karate memiliki banyak arti yang lebih condong kepada hal bersifat filsafat. *Kara* dapat pula diartikan cermin bersih tanpa cela yang mampu menampilkan bayangan benda yang dipantulkan sebagaimana aslinya. Hal ini berarti orang belajar karate harus membersihkan dirinya dari keinginan dan pikiran jahat. Gichin Funakoshi juga menjelaskan makna *kara* pada karate mengarah pada sifat kejujuran, rendah hati dari seseorang. Meski demikian sifat ksatria tetap tertanam dalam kerendahan hatinya, demi keadilan berani maju sekalipun berjuta

¹⁶ Ivan Yulivan, *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*, (Jakarta: Mudra, 2012), hlm. 13

lawan telah menunggu. Oleh karena itu, seseorang yang belajar karate sepantasnya tidak hanya memperhatikan sisi tehnik dan fisik, melainkan juga memperhatikan sisi mental yang sama pentingnya.¹⁷

Akhiran “do” pada karate-do memiliki makna jalan atau arah. Suatu filosofi yang diadopsi tidak hanya karate, tetapi kebanyakan seni beladiri Jepang, seperti *Kendo*, *Judo*, *Kyudo*, *Aikido*, dan lain-lain. Yang mengedepankan aspek kesatriaan dan etika sebagai petarung. Sebagai salah satu langkah modernisasi karate yang dilakukan Funakoshi adalah mengubah karate dari jenis beladiri yang sebelumnya murni hanya tehnik (*jutsu*) menjadi beladiri berfilosofi. Langkah ini dilakukan agar karate dapat diterima oleh masyarakat mengingat kebanyakan beladiri Jepang ini telah berubah menjadi beladiri yang dipengaruhi filsafat *budo* dan *bushido*, seperti *kenjutsu* berubah menjadi *kendo*, dan *jujutsu* menjadi *judo*. Meskipun sebagian lainnya masih mempertahankan sesuai aslinya. Oleh karenanya sebelum berlatih karate Gichin Funakoshi mewajibkan para praktisi karate memahami terlebih dahulu 20 prinsip yang harus dipahami para karateka (*Nijukun*) agar paham dan mengerti untuk apa para karateka berlatih karate.

b. Sejarah Karate

Karate adalah seni bela diri yang dikembangkan di kepulauan Ryukyu (Okinawa) yang saat ini masuk ke dalam wilayah Jepang. Mulanya olahraga Karate berasal dari daratan India. Kemudian terus berkembang ke daratan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 13-15

China. Sekitar 300 tahun yang lalu Karate masuk ke Okinawa melalui jalur perdagangan dan pengungsian dari para pedagang, rahib dan seniman bela diri asal China yang bertolak ke Okinawa untuk menghindari pembantaian dan penindasan Dinasti Manchu yang menguasai China.¹⁸ Dengan adanya larangan kepemilikan senjata tajam bagi kalangan sipil oleh Kaisar Sho di Okinawa, masyarakat setempat yang sudah berbaur dengan pengungsi asal China kemudian mengembangkan sebuah teknik bela diri yang saat itu disebut dengan *Te* atau *Tote* yang artinya tangan China. Secara rahasia akhirnya terbentuklah sebuah akulturasi bela diri China dengan bela diri setempat.

Gichin Funakoshi merupakan penduduk Okinawa yang memperkenalkan ilmu bela diri Tote ini di Jepang. Pada saat Tote masuk ke Jepang, nasionalisme penduduk Jepang sangat tinggi. Kemudian Ginchin mengubah Tote menjadi Karate. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat dengan mudah menerimanya. Tahun 1922 karate di demonstrasikan di universitas. Ginchin juga mendemonstrasikannya pada pertemuan bela diri di Tokyo. Secara lebih intensif, karate dikembangkan di Okinawa dan secara resmi pula karate dikatakan berasal dari Okinawa, Jepang. Akhirnya karate dikembangkan sebagai olahraga yang dapat dipertandingkan.¹⁹

¹⁸ Bondhan Adi Pratomo, *Funadamental & Filosofi Karate-Do*,(Surabaya:2013),hlm.17

¹⁹ Muhammad Rhadian,*Karate*,(Jakarta:Indahjaya Adipratama,2018)hlm.1-3

Sejarah karate di Indonesia sendiri bukan dibawa oleh para tentara Jepang, namun karate di Indonesia masuk karena dibawa oleh para mahasiswa yang pulang ke Tanah air se usai menyelesaikan pendidikannya di Jepang. Pada tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain: Baaud AD Adikusuma, Karianto Djojonegoro, Mochtar Ruskan, dan Ottoman Nuh mendirikan dojo di Jakarta. Mereka inilah yang mula-mula memperkenalkan karate (aliran Shotokan) di Indonesia, dan selanjutnya mereka membentuk wadah yang mereka namakan Persatuan Olahraga Karate Indonesia (PORKI) yang diresmikan pada tanggal 10 Maret 1964 di Jakarta.

Beberapa tahun kemudian beberapa mahasiswa lulusan dari Jepang seperti, Setyo Haryono (pendiri Gojukai), Anton Lesiangi, Sabeth Muchsin dan Chairul Taman yang turut mengembangkan karate di Tanah air. Disamping eks mahasiswa tersebut di atas orang-orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka usaha telah pula ikut serta memberikan warna bagi perkembangan karate di Indonesia. Mereka ini antara lain: Matsusaki (Kushinryu 1966), Ishi (Gojuryo 1969), Hayashi (Shitoryu 1971), dan Oyama (Kyokushinkai 1967).

c. Empat Pendekatan atau Cara Pengajaran Karate

Menurut Nakahara Nobuyuki terdapat empat pendekatan bela diri karate:²⁰

²⁰Hermawan Sulistiyo, *Sejarah Karate Shotokan dan Inkai Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil, 2013), hlm. 27

- 1) Sebagai latihan senam, sebagai program latihan sederhana untuk membentuk otot dan melatih tubuh.
- 2) Sebagai olahraga, atau permainan, dimana kita memenangkan permainan itu dengan mengumpulkan poin, sesuai aturan tertentu.
- 3) Pertarungan kontak tubuh dengan menggunakan alat bantu, hingga berdarah darah menjadi hiburan yang menyenangkan penonton.
- 4) Sebagai seni bela diri, atau jalan bela diri dengan kata lain sebagai jalan hidup.

3. Karate Sebagai Bagian dari Ekstrakurikuler

Setiap lembaga pendidikan memiliki bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibedakan menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk ekstrakurikuler pilihan dikembangkan sesuai dengan lembaga sekolah masing-masing. Banyak bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di lembaga pendidikan. Seperti yang disebutkan didalam Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, diantaranya latihan olah bakat, latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya.

Kegiatan karate merupakan kegiatan yang melibatkan pergerakan seluruh anggota badan, seperti memukul, menendang, dan menangkis. Dilaksanakan diluar jam pembelajaran untuk menunjang minat dan bakat peserta didik, biasanya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dengan demikian sesuai Permendikbud No 62 tahun 2014, kegiatan karate merupakan bagian dari

kegiatan ekstrakurikuler latihan olah bakat dan olah minat dalam olahraga dan seni beladiri. Karate merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada latihan olah bakat dan minat dalam bidang seni karena, teknik-teknik yang terdapat pada karate memiliki ciri khusus tersendiri dan berbeda dengan teknikt-eknik bela diri lainnya. Sedangkan pada bidang olahraga karena, ekstrakurikuler karate adalah ekstrakurikuler yang menggerakkan seluruh anggota tubuh. Tangan untuk memukul dan menangkis, kaki untuk menendang dan lain sebagainya.²¹

4. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah “*kurikulum*” berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.²² Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (Subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan

²¹ Fathan Nurcahyo, *Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sma/Man/Sederajat Se-Kabupaten Sleman*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 9 No.2, 2013

²² Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.2

kepada siswa , sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Wina Sanjaya (2013: 16) berpendapat bahwa:²³

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.²⁴

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Kurikulum terpadu

²³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Penada Media Group,2013), hlm.16

²⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.18

sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang diperoleh mereka tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.²⁵

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ernik Ermawati pada tahun 2018, yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi*” Berupa artikel ilmiah, program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dasar negeri 55/I setiap tahun sekolah tetap menyusun sebuah program sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa, 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri

²⁵ *Ibid.*

55/I Sridadi di dukung dengan adanya dukungan kamabigus, fasilitas serta sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh sekolah, serta antusias siswa yang cukup baik, 3) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya sumber daya manusia (pembina) yang berperan mengkondisikan siswa ketika kegiatan sedang berlangsung, 4) Meskipun terdapat penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi berjalan dengan baik.²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Rifatul Wafa dan Rodia Syamwil pada tahun 2015, yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan dan Hasil Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus*” berupa Jurnal, *Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. Pengumpulan data diolah dengan metode observasi dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan deskriptif tendensi sentral dan kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian pelaksanaan dan hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus termasuk dalam kriteria baik dengan rata-rata sebesar (2,68) dengan rincian perindikator sikap dengan rata-rata sebesar (3,16) termasuk dalam kriteria baik, kinerja dengan rata-rata sebesar (2,98) termasuk dalam kriteria baik, produk dengan rata-rata sebesar (2,18) termasuk dalam

²⁶Ernik Ermawati, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi*, Universitas Jambi, 2018

kriteria cukup baik, dan pengetahuan dengan rata-rata sebesar (2,40) termasuk dalam kriteria cukup baik.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah 2017, dengan judul “*Pembelajaran Ekstrakurikuler Biola pada Anak Kelas 1 di SD Bopkri Pelangi Bantul Yogyakarta*” adalah penelitian yang relevan karena menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Didalam uraian data yang disajikan pada penelitian tersebut, Novriansyah mendeskripsikan mengenai persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas I di SD Bopkri Pelangi Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian Novriansyah adalah persiapan pembelajaran berupa RPP dan silabus berdasarkan kurikulum KTSP, pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah sesuai dalam perencanaan kegiatan dalam RPP, dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan KTSP yaitu dengan penilaian tes tertulis, penilaian tes performen, dan penilaian presentasi.²⁸

Penelitian-penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada: lokasi penelitian, kemudian kondisi lingkungan, fokus penelitian, serta bentuk kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

²⁷Latifa Rifatul Wafa dan Rodia Syamwil, *Analisis Pelaksanaan dan Hasil Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus*, Universitas Negeri Semarang, 2015

²⁸Novriansyah, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Biola pada Anak Kelas 1 di SD Bopkri Pelangi Bantul Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²⁹ Dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang di amati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif eksplorasi dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi, menggambarkan keadaan atau status fenomena yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia yang dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis, akan tetapi hanya mengeksplorasi dan menganalisis data sehingga dapat

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm.80

menemukan fenomena dan kecenderungan, serta memungkinkan adanya berbagai implementasi dalam pengelolaan atau manajemen program ekstrakurikuler.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui eksplorasi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Seluruh aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Penelitian ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.³¹

Dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan informasi mengenai analisis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara mendasar, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian terjaga. Karena terkadang peneliti masih bingung membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data. Unit

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 174-175

analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Asyiyah Taman Harapan Curup. Dalam hal ini yang dianalisis yaitu latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate, program serta hasil dari pelaksanaannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang dituju untuk informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.³² Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.³³

Subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

³² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 309

³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.58

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah Bapak Drs. H.S Azwar, dari beliau dapat diperoleh data yang berkaitan tentang latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Informasi yang di peroleh dapat dijadikan data oleh peneliti terkait dengan penelitian SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Koordinator Ekstrakurikuler

Koordinator ekstrakurikuler ibu Nelvi Deswita S.Pd merupakan orang yang bertanggung jawab mengelola kegiatan ekstrakurikuler SDUA.

3. Penanggung jawab ekstrakurikuler karate

Penanggung jawab untuk kegiatan ekstrakurikuler karate adalah ibu Eka Setiawati, S.Pd.I.

4. Pelatih ekstrakurikuler karate

Pelatih ekstrakurikuler karate merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap ekstrakurikuler karate. Dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah Ibu Weni Wartati.

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 308

5. Pelatih pendamping ekstrakurikuler karate

Pelatih pendamping ekstrakurikuler karate merupakan orang yang membantu pelatih dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun pelatih pendamping yaitu bapak Rio Febriyanto.

6. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan peserta kegiatan ekstrakurikuler karate.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau

³⁵ *Ibid.*, hlm. 300

³⁶ *Ibid.*, hlm. 317

kecil.³⁷ Artinya, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali informasi secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan informasinya.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, koordinator/pembina ekstrakurikuler, dan pelatih ekstrakurikuler karate SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengeksplorasi informasi sebanyak-banyaknya mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁸ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁹ Dari kedua teori tersebut dapat dipahami bahwa poin penting dari observasi yaitu pengamatan.

³⁷*Ibid.*, hlm. 194

³⁸Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian;Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*,(Yogyakarta:Pusta Belajar,2010),hlm.115

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dan terstruktur. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁰ Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui mengamati dan mencatat secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴¹ Data yang dimaksud dapat berupa arsip file yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, jurnal, dan benda-benda tulisan lainnya. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 204

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴² Dalam hal ini, proses menganalisis data berarti mengelola data yang sudah didapat dengan mendalami pemahaman terhadap hasil dari pengumpulan data kemudian disusun menjadi kata-kata dan kalimat yang rasional sehingga mudah dipahami maksud dari hasil penelitian tersebut.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, yaitu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, dan pelatih ekstrakurikuler karate mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Serta hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi yang dimiliki sekolah, data siswa, daftar nilai, dan sebagainya. Setelah data tersebut: dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya peneliti harus melakukan:⁴³

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335

⁴³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335.

perlu.⁴⁴ Dengan demikian hal yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Setelah data telah direduksi maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat memfokuskan data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penulis dalam menyajikan data hasil penelitian menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut.⁴⁵ Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 338

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 341

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁶ Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang telah diperoleh mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan sebuah data sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi diantaranya :⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Susan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 345

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.372

Stanback (1988), tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁸ Triangulasi sumber berarti didapatkannya data dari sumber yang berbeda-beda melalui teknik yang sama.

Dalam penelitian ini pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator/pembina ekstrakurikuler, dan pelatih ekstrakurikuler karate.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan observasi lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup merupakan salah satu SD Swasta yang berada di kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu dan telah memiliki Akreditasi A. Sekolah yang memiliki luas bangunan 12 X 65 M dengan alamat JL. KH. Ahmad Dahlan, Talang Rimbo Baru, Curup Tengah, Rejang Lebong, Bengkulu. Setiap sekolah memiliki Visi dan Misi yang akan dituju, SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.

- 6) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

2. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berikut secara khusus tujuan pendidikan SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup:

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
- 3) Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan- pembiasaan yang positif.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 7) Terwujudnya pola hidup sehat.

3. Sejarah singkat SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Pada Tahun 2008, Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup atas nama ibu Hj. Nurlela Bustami adalah salah satu penggagas berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) Taman Harapan atau sekarang yang telah berganti

nama menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan. Saudara Mardiono, SH, MM. selain sebagai salah satu penggagas tapi juga menjadi Kepala Sekolah SDITA yang pertama.

Adapun yang melatarbelakangi terwujudnya SDUA ini adalah didirikannya sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra. Berbekal uang Rp.15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) dan bertawakal kepada Allah SWT, maka pada tanggal 11 Desember 2006 diadakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M.Syamlan.LC waktu itu dengan disaksikan pula oleh ibu Diah Agusrin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu, Agusrin Najamudhin.ST), Bapak Bupati Rejang Lebong H.Suherman, SE beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal bastari, S.Pd beserta istri dan Ibu pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar, S.Pd beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama'ah yang sengaja datang memenuhi undangan.

Sementara pembangunan terus berlanjut, Pada tanggal 26 Agustus 2007 dilaksanakanlah musyawarah pertama antara Panti Asuhan dengan Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah lengkap dengan majelis yang dipimpin oleh ketua Panti Nurhaima, S.Ag dengan sekretaris Marmirini mengadakan pertemuan untuk duduk bersama membahas kegunaan gedung yang fungsi awalnya telah beralih kelain tempat. Pertemuan itu membahas persoalan pokok mengenai kegunaan apa yang cocok dan sesuai untuk gedung yang sedang dalam proses pembangunan tersebut.

Setelah berkali-kali diadakan rapat pengurus panti asuhan dengan pengurus cabang Aisyiyah maka pada tanggal 7 November 2007 diambil suatu keputusan bahwa gedung tersebut akan dijadikan sekolahan yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 November 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang lebong kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi.

Semestinya pengelolaan diserahkan kepihak DIKDASMEN yang tugas pokoknya mengurus masalah pendidikan yang berada di bawah payung Aisyiyah, bukan ke urusan panti asuhan. Namun dikarenakan SDITA merupakan usaha dari panti asuhan untuk kemandiriannya dan panti asuhan sendiri juga mempunyai kepengurusan khusus dibidang pendidikan sementara pihak DIKDASMEN tidak sanggup memikul tanggung jawab tersebut maka tidak berlebihan kiranya jika SDITA tetap berada di bawah urusan panti asuhan seksi pendidikan karena pada hakekatnya tidak melanggar qur'an dan hadist, semoga perbedaan ini dapat dijadikan sebagai bahan muktamar mendatang (menurut ibu Dra Yasmar Sekretaris PCA).

Pada tanggal 16 November 2007 diadakanlah musyawarah lagi Membentuk susunan kepengurusan dan merupakan langkah utama yang patut

segera dirampungkan. Kepengurusan tersebut berada dibawah Payung PCA Urusan Panti Asuhan seksi Pendidikan juga berkoordinasi dengan Majelis Dikdasmen Aisyiyah Cabang Curup. Setelah terbentuknya kepengurusan maka diadakanlah perundingan antara pengurus Panti asuhan dengan seksi pendidikan serta Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup untuk kembali membahas rencana pendirian SDITA .

Perundingan demi perundingan terus dilaksanakan, untuk membahas hal-hal yang dibutuhkan pendirian sebuah sekolah mulai dari izin pendirian, kurikulum, perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan hingga pada rencana peresmian. Semua yang direncanakan diputuskan dalam musyawarah tanggal 5 Desember 2007, musyawarah pengurusan izin pendirian SDITA ke Diknas R.L, 17 Desember 2007 musyawarah meneliti proposal izin pendirian SDITA, 27 Desember 2007 penyampaian izin pendirian SDITA ke Diknas R.L. Peresmian SDITA ditetapkanlah pada tanggal 6 April dan sebagai hari lahirnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Rejang Lebong dengan penandatanganan Prasasti oleh Wakil Ketua MPR RI, Sekjend MPR RI dan Bupati Rejang Lebong.

Seiring berjalannya waktu, para pengurus Aisyiyah Pusat memberikan masukan agar nama SDITA berubah menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) karena SDITA adalah Pilot Project dari Aisyiyah dari Pimpinan Pusat. Pimpinan Pusat berharap dengan berubahnya nama SDITA menjadi SDUA, maka SDITA tetap dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulannya di segala bidang. Akhirnya, setelah melalui proses yang panjang lebih kurang 8

bulan lamanya mengurus pergantian nama, maka pada tanggal 01 Agustus 2016, nama SDITA berubah menjadi SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah).

4. Sarana dan Prasarana SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
 - a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.1 Data Ruang Kelas SDUA

Ruang	Kondisi
Kelas I	Baik
Kelas II	Baik
Kelas III	Baik
Kelas IV	Baik
Kelas V	Baik
Kelas VI	Baik

- b. Data Bangunan Ruang Lainnya

Tabel 4.2 Data Bangunan Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Belajar	41	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Musholla	1	Baik

Agroedu	1	Baik
Green House	1	Baik
Ruang Sang Juara	1	Baik
Pojok Baca	1	Baik
Gedung Serba Guna	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
WC guru	1	Baik
WC siswa	28	Baik
Rest Area	1	Baik
Tempat Wudhu	15	Baik
Halte	2	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Lapangan paker	1	Baik

c. Sarana Olahraga

Tabel 4.3 Sarana Olahraga

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2	Lapangan Sepak Takraw	1	Baik	-	-	
3	Meja Pingpong	1	Baik	-	-	
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
5	Lapangan Futsal	1	Baik	-	-	

d. Daftar Peralatan Pendidikan

Tabel 4.4 Daftar Peralatan Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	Alat Peraga Olahraga					
	Bola Kaki	2 Buah	Baik			
	Bola Voli	2 Buah	Baik			
	Bola Futsal	2 Buah	Baik			
	Net Bola Voli	2 Buah	Baik			
	Shuttlecock	1 Slop	Baik			
	Raket Bulu Tangkis	4 Buah	Baik			
	Net Bulu Tangkis	2 Buah	Baik			
	Bola Tennis Meja	1 Slop	Baik			
	Matras Senam	2 Buah	Baik			
	Tongkat Estafet	1 Set	Baik			
	Papan Catur	8 buah	Baik			
	Tass POA	1 Buah	Baik			
	Kantong	4 Set	Baik			
	Bola Soft Tennis	12 Buah	Baik			
	Bola POA	4 Buah	Baik			
	Bola ayun besar	4 Buah	Baik			

	Bola ayun kecil	4 Buah	Baik			
	Roket/Rudal	8 Buah	Baik			
	Gawang aman	8 Buah	Baik			
	Petak Lompat	10 Buah	Baik			
	Clapper	1 Buah	Baik			
	Bilah	10 Buah	Baik			
	Cones	10 Buah	Baik			
	Gelang Raja	8 Buah	Baik			
	Buku POA	1eksemplar	Baik			
	CD POA	1 Buah	Baik			
	Stopwatch	3 Buah	Baik			
	Peluit	3 Buah	Baik			
	Bad tenis meja	4 Buah	Baik			
2	KIT matematika pemula	3 Buah	Baik			
3	KIT permainan matematika	1 Buah	Baik			
4	KIT IPA sains	2 Buah	Baik			
5	KIT Ilmu Pengetahuan Dan Antariksa (IPBA)	1 Buah	Baik			
6	KIT simulasi fase bulan	1 Buah	Baik			
7	KIT Gejala Alam	2 Buah	Baik			

8	KIT bentang alam	1 Buah	Baik			
9	KIT Peraga IPS	1 Buah	Baik			
10	KIT bahasa indonesia interaktif dasar	3 Set	Baik			
11	KIT bahasa inggris	1 Buah	Baik			
12	ALAT Peraga Pembelajaran Bahasa	2 Set	Baik			

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status Guru	Jenjang Pendidikan					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-
2.	Guru Kelas	-	-	-	-	41	-
3.	Guru Penjas	-	-	-	-	3	-
4.	Guru Mulok	-	-	-	-	3	-
5.	Guru Mapel	-	-	-	-	22	-
6.	Guru Agama	-	-	-	-	10	-
7.	Guru BK	-	-	-	-	1	-

8.	Staf Tata Usaha	1	-	-	1	5	-
9.	Staf Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
10.	Tenaga UKS	-	-	-	1	-	-
11.	Tenaga IT	-	-	-	-	1	-
12.	Satpam	2	-	-	1	-	-

6. Jumlah Siswa dalam Lima Tahun Terakhir

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki siswa yang cukup banyak, yaitu 1131 siswa yang terdiri dari 584 laki-laki dan 447 perempuan. Berikut tabel data siswa SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Murid		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	I	5	73	72	145	
2	II	8	109	108	217	
3	III	9	123	125	248	
4	IV	7	88	76	164	
5	V	6	104	78	182	
6	VI	6	87	88	175	
JUMLAH			584	547	1131	

7. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana yang didalamnya terdapat aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pokok pembelajaran yang dirancang dan terstruktur dengan baik sebagai pedoman atau acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah kurikulum 2013.

8. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik diluar jam sekolah. SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik yaitu ekstrakurikuler pramuka dan tahfidz. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini para peserta didik juga dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya:

Tabel 4.7 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	EKSTRAKURIKULER
1	PRAMUKA/HW (wajib)
2	RUMAH TAHFIDZ (wajib)
3	TILAWATIL QURÁN
4	SCIENCE MATEMATIKA
5	SCIENCE IPA
6	PMR
7	DRUMBAND

8	PENCAK SILAT/TAPAK SUCI
9	TAEKWONDO
10	KARATE
11	MEMANAH

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Setiap sekolah mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler untuk dapat menyalurkan minat dan bakat siswa. Salah satunya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Dalam mengembangkan minat dan bakat siswanya, sekolah tersebut menyalurkannya melalui pengadaan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut:⁴⁹

“Ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah ini terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka yang merupakan aturan dari pusat atau KEMENDIKBUD dan Tahfidz yang merupakan program asli dari sekolah. Adapun ekstrakurikuler di luar dari ekstrakurikuler wajib atau pilihan lebih berpariatif diantaranya ada drumband, futsal, pencak silat, taekwondo, karate, dan lain-lain. Itu dapat dilihat di daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan”

⁴⁹H.S. Azwar, *Hasil Wawancara*, senin 13 Juli 2020

Demikian pernyataan kepala sekolah mengenai ekstrakurikuler yang ditawarkan. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh koordinator ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDUA terdiri dari dua belas jenis ekstrakurikuler.⁵⁰

Dalam pernyataan tersebut beliau juga menyebutkan karate sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan. Adapun latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah ingin mengadakan variasi kegiatan ekstrakurikuler pada cabang beladiri.

Berikut pernyataan kepala sekolah mengenai latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate:⁵¹

“Tujuan dari ekstrakurikuler itu salah satu dari sekian banyaknya yaitu untuk mencerdaskan dan meningkatkan mentalitas siswa, dimana hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan jasmani dan rohani. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk meningkatkan ekstrakurikuler di cabang beladiri. Pada mulanya ekstrakurikuler di cabang beladiri yang dianjurkan oleh Muhammadiyah adalah tapak suci. Karena kami melihat banyaknya minat siswa di beladiri karate, maka kami adakan pula ekstrakurikuler karate. Hal ini juga dapat menambah variasi dari ekstrakurikuler cabang beladiri”

- b. Ekstrakurikuler karate sebagai media untuk menyalurkan minat bakat siswa

Latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate dinilai dapat menyalurkan minat dan bakat siswa. Koordinator ekstrakurikuler menyatakan, “Selain siswa dapat melindungi dirinya, siswa juga dapat

⁵⁰Nelvi Deswita, *Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

⁵¹H.S. Azwar, *Hasil Wawancara*, Senin 13 Juli 2020

menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah”.

Senada dengan pernyataan penanggung jawab ekstrakurikuler karate yang menyatakan bahwa, manfaat utama mengikuti ekstrakurikuler karate yaitu siswa dapat mempelajari cara melindungi diri. Selain itu juga dapat membentuk karakter percaya diri siswa untuk mengasah minat dan bakatnya terutama pada cabang ela diri.⁵²

c. Ekstrakurikuler karate dapat membentuk karakter disiplin siswa

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA dari segi tujuan pelaksanaannya. Berikut penuturan kepala sekolah:⁵³

“Tujuannya yaitu supaya anak-anak dapat melindungi dirinya sendiri. Selain itu sedikit banyak saya tahu bahwa di dalam beladiri karate, siswa tak hanya diajarkan gerakan-gerakan untuk membela diri, tetapi juga diajarkan kedisiplinan. Dalam hal ini yang dibentuk adalah karakter. Kemudian yang kedua yaitu untuk menyalurkan bakat siswa. Kami berharap dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bakat yang ada pada diri siswa bisa digali, diasah dan dikembangkan. Maka disini fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu sebagai media pengembangan bakat siswa.”

Penuturan kepala sekolah tersebut senada dengan penuturan koordinator ekstrakurikuler mengenai tujuan dan manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler karate. Berikut penuturan dari beliau:⁵⁴

⁵²Eka Setiawati, Hasil Wawancara, Jumat 28 Agustus 2020

⁵³H.S. Azwar, Hasil Wawancara, Senin 13 Juli 2020

⁵⁴Nelvi Deswita, Hasil Wawancara, Rabu 15 Juli 2020

“Manfaatnya tentu banyak, terutama untuk siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler beladiri yaitu salah satunya karate, siswa dapat melindungi dirinya sendiri. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler karate siswa tidak hanya dibentuk keberaniannya, tetapi karakternya juga terbentuk. Sedangkan untuk sekolah manfaat yang didapat salah satunya yaitu peningkatan reputasi sekolah. Karena dengan adanya prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, otomatis berpengaruh terhadap reputasi sekolah. Hal ini juga dapat menjadi sebuah promosi sekolah untuk menarik minat masyarakat untuk menitipkan anaknya di sekolah ini”

Selain itu, manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dirasakan langsung oleh peserta ekstrakurikuler karate yang menyatakan bahwa, manfaat yang didapatkan berupa bertambah banyaknya teman, dapat menambah pengetahuan beladiri, belajar disiplin hingga dapat meraih prestasi.⁵⁵

Dari penuturan tersebut peneliti mengembangkan pertanyaan mengenai apakah kegiatan ekstrakurikuler karate dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas, berikut tambahan penuturan beliau:⁵⁶

“Dalam pembelajaran di kelas aspek yang harus dicapai oleh siswa bukan hanya aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan motorik. Pada aspek afektif berhubungan dengan sikap atau karakter siswa. Nah, kegiatan ekstrakurikuler karate turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam membentuk kedisiplinan”

d. Sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung

Peneliti kemudian menggali lagi informasi mengenai latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari segi pertimbangan

⁵⁵Fahri, Gumayang, Ghaisan, Hasil Wawancara, Kamis 27 Agustus 2020

⁵⁶H.S. Azwar, Hasil Wawancara, Senin 13 Juli 2020

pelaksanaannya. Adapun poin yang dapat digali yaitu sumber daya manusia, keuangan (pembiayaan), serta sarana dan prasarana. Berikut penuturan kepala sekolah mengenai hal tersebut:⁵⁷

“Pertimbangan yang pertama yaitu adanya minat siswa. Kemudian yang kedua dari segi sumber daya manusia, kebetulan guru olahraga di sekolah ini mempunyai hobi di beladiri karate. Jadi sedikit banyak beliau memahami mekanisme aktivitas karate yang dapat diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler karate. Ditambah lagi beliau memiliki koneksi untuk membantu proses pengadaannya. Artinya kami memiliki sumber daya sebagai peserta dan pelatih. Kemudian sarana dan prasarana, alhamdulillah sekolah memenuhi pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhannya. Untuk pemenuhannya sendiri ada yang dipenuhi oleh sekolah dan ada pula inisiatif dari pelatihnya. Karena terkadang kegiatan latihan karate tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, seperti inisiatif dari pelatih yang bekerjasama dengan pihak KODIM”

Lebih lanjut mengenai cara pengadaan sarana kegiatan ekstrakurikuler karate dituturkan oleh koordinator ekstrakurikuler melalui wawancara yang peneliti lakukan. Sebagai berikut penuturan beliau:⁵⁸

“Untuk biaya pemenuhan sarana ekstrakurikuler karate dianggarkan dari dana daftar ulang siswa, dimana di dalam dana daftar ulang tersebut sudah termasuk uang ekstrakurikuler. Jadi dari dana tersebutlah sarananya dapat dipenuhi, berikut juga dengan biaya pengadaan alat, biaya kegiatan, dan biaya pelatih”

Pernyataan koordinator ekstrakurikuler tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler karate. Beliau mengatakan bahwa pengadaan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan

⁵⁷H.S. Azwar, *Hasil Wawancara*, Senin 13 Juli 2020

⁵⁸Nelvi Deswita, *Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

ekstrakurikuler khususnya alat yang disediakan oleh sekolah, dianggarkan dari uang daftar ulang siswa.⁵⁹

Pengadaan sarana dan prasarana yang dipenuhi oleh sekolah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, seperti penuturan pelatih pendamping sebagai berikut:⁶⁰

“SDUA mempunyai tempat yang cukup luas yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, misalnya aula sekolah. Selain itu halamannya juga dapat dimanfaatkan untuk latihan gabungan dengan sekolah lain. Untuk alat-alat yang disediakan cukup lengkap walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak”

2. Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya. Berikut paparan data hasil penelitian mengenai program pelaksanaannya:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Dalam melaksanakan program-program sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler karate, SDUA mempunyai perencanaan. Hal itu dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁶¹

“Sekolah tentu melakukan sebuah perencanaan dalam kegiatan-kegiatan yang kita bentuk. Perencanaan yang disusun tertuang pada tiap rencana pelaksanaan kegiatan cabang ekstrakurikuler. Mengenai perencanaan dapat anda tanyakan langsung dengan koordinator ekstrakurikuler”

⁵⁹Eka Setiawati, Hasil Wawancara, Jumat 28 Agustus 2020

⁶⁰Ario Febriyanto, Hasil Wawancara, Jumat 28 Agustus 2020

⁶¹H.S. Azwar, Hasil Wawancara, Senin 13 Juli 2020

Informasi mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karate tidak banyak peneliti dapatkan dari kepala sekolah. Adapun informasi lebih lanjut mengenai perencanaan kegiatan tersebut peneliti peroleh dari penuturan koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:⁶²

“Seluruh kegiatan ekstrakurikuler termasuk karate mempunyai program, karena dalam pengadaan ekstrakurikuler sekolah mempunyai target. Berupa target apa yang ingin dicapai, misalnya siswa bukan hanya dapat melatih fisik melainkan juga dapat meraih prestasi. Adapun programnya terbagi atas program jangka pendek dan program jangka panjang”

Berikut ini adalah penuturan isi dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karate yang tergambar dari hasil wawancara:

1) Waktu

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karate, pelaksanaannya di targetkan dua kali dalam satu minggu. Adapun hari wajib pelaksanaannya yaitu hari Sabtu, dimana hari tersebut merupakan hari pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler. Berikut pernyataan koordinator ekstrakurikuler mengenai perencanaan waktu pelaksanaan:⁶³

“Kegiatan ekstrakurikuler karate dijadwalkan dua kali dalam satu minggu di hari selasa dan hari sabtu. Adapun untuk lokasinya tergantung dengan arahan pelatih selaku orang yang menghendel langsung kegiatan anak-anak. Biasanya lokasi kegiatan berada di aula sekolah, halaman sekolah, balai agung lapangan setia negara, dan bahkan sesekali di KODIM”

⁶²Nelvi Deswita,*Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

⁶³Nelvi Deswita,*Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

2) Materi

Materi yang diberikan kepada peserta karate merupakan materi yang sesuai dengan tingkatan sekolah dasar. Pada proses berlatih beladiri karate, terlebih dahulu anak dikenalkan dengan teknik dasar. Pengenalan teknik dasar dilakukan melalui *step by step*. Untuk ekstrakurikuler karate yaitu berupa gerakan pengenalan-pengenalan dan gerakan dasar (Kihon). Adapun gerakan yang diajarkan di tingkat SD adalah pukulan, tendangan, dan tangkisan. Pelatihan teknik tersebut akan berlanjut jika siswa sudah menguasai gerakan teknik dasar yang sudah diajarkan.

3) Pelatih

Sekolah merekrut pelatih dari luar yang merupakan pelatih khusus bela diri karate yang berkompeten di bidangnya dan merupakan anggota dari Lembaga Karate Indonesia (LEMKARI) Curup. Berikut penuturan koordinator ekstrakurikuler mengenai pelatih ekstrakurikuler karate:

“Pelatih itu kita rekrut dari luar yang khusus melatih karate. Perekrutan pelatih tersebut berdasarkan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki pelatih. Kebetulan di sini ada salah seorang guru yang memiliki koneksi untuk merekrut pelatih dari LEMKARI”

4) Peserta

Berdasarkan kebijakan dari sekolah, peserta kegiatan ekstrakurikuler karate merupakan siswa yang berminat (ekstrakurikuler tidak wajib) bergabung di ekstrakurikuler karate dan bukan merupakan

siswa kelas satu dan kelas enam. Berikut penuturan dari koordinator ekstrakurikuler.

“Ekstrakurikuler karate boleh diikuti oleh siswa dari kelas 2 sampai kelas 5. Kelas 1 belum diikuti sertakan dalam ekstrakurikuler karate, karena untuk kelas satu ekstrakurikulernya ditentukan oleh guru. Sedangkan untuk kelas 6 tidak diperbolehkan mengikuti karena mereka harus fokus mempersiapkan diri untuk ujian”

Penuturan koordinator ekstrakurikuler tersebut senada dengan penuturan penanggung jawab ekstrakurikuler karate yang menyatakan bahwa peserta ekstrakurikuler karate merupakan siswa dari kelas 2 sampai kelas 5.⁶⁴

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA dimulai sejak tahun 2015. Menurut penuturan kepala sekolah, ekstrakurikuler karate sudah ada sebelum beliau menjabat sebagai kepala sekolah dan kurang lebih sudah berjalan lima tahun. Adapun pengelola kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu koordinator ekstrakurikuler, pembina dan pelatih ekstrakurikuler karate.

Berikut ini adalah penuturan koordinator ekstrakurikuler:⁶⁵

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate berdasarkan program yang sudah dirancang oleh sekolah, dikoordinir oleh koordinator ekstrakurikuler dan didampingi oleh seorang pembina, serta proses kegiatan di hendel langsung oleh pelatih karate (senpai) yang direkrut dari luar sekolah”

⁶⁴Eka Setiawati, Hasil Wawancara, Jumat 28 Agustus 2020

⁶⁵Nelvi Deswita, Hasil Wawancara, Rabu 15 Juli 2020

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan kepala sekolah yang menginformasikan siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler karate. Berikut pernyataan beliau:⁶⁶

“Penanggung jawab seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini di pegang oleh koordinator ekstrakurikuler. Kemudian setiap cabang ekstrakurikuler mempunyai pembina yang khusus memonitoring kegiatan ekstrakurikuler yang dipegangnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang memakai jasa pelatih seperti beladiri karate, pelatih juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya”

Untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA peneliti membagi beberapa poin untuk memaparkan data sebagai berikut:

1) Waktu dan Tempat pelaksanaan

Menurut penuturan dari penanggung jawab ekstrakurikuler karate, kegiatan ekstrakurikuler karate berlangsung selama dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa pukul 13.15-14.30 dan hari sabtu pukul 09.00-11.00.⁶⁷ Hari Sabtu merupakan hari khusus pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Untuk tempat pelaksanaannya menyesuaikan situasi kondisi dan arahan pelati. Seperti yang dituturkan oleh pelatih (senpai) ekstrakurikuler karate sebagai berikut:⁶⁸

“Jadwal ekstrakurikuler karate yaitu pada hari selasa usai pulang sekolah pada pukul 13.15-14.30 dan hari sabtu pada pukul 09.00-11.00. Kalau tempat pelaksanaannya itu tergantung dengan kondisi dan situasi, kadang di aula sekolah, lapangan sekolah,

⁶⁶H.S. Azwar, *Hasil Wawancara*, Senin 13 Juli 2020

⁶⁷Eka Setiawati, *Hasil Wawancara*, Jumat 28 Agustus 2020

⁶⁸Weni Wartati, *Hasil Wawancara*, Senin 18 Juli 2020

balai agung Setia Negara hingga KODIM. Adapun Jam latihan dalam satu kali pertemuan maksimalnya adalah dua jam, itu sudah termasuk pembukaan yang bisa berupa ceramah, wejangan, atau evaluasi latihan sebelumnya dari pelatih. kalau jam efektif latihannya seperti pemberian teori atau praktek adalah satu jam”

2) Peserta

Sesuai dengan perencanaan, peserta ekstrakurikuler karate merupakan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler karate dari kelas dua sampai kelas lima. Koordinator ekstrakurikuler karate me nyatakan,” untuk karate jumlah siswa yang mengikuti sekitar seratus lebih dan didominasi oleh peserta laki-laki”.⁶⁹ Akan tetapi pada dokumen daftar peserta ekstrakurikuler karate berjumlah 70 peserta. Selain itu peserta kegiatan ekstrakurikuler karate juga didominasi oleh siswa yang berminat mengembangkan bakat bela dirinya, seperti yang dituturkan oleh peserta yang rata-rata menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti karate adalah untuk mengembangkan bakat beladiri.⁷⁰

3) Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga biasanya dominan menggunakan metode demonstrasi atau praktek secara langsung, di mana pelatih memberikan contoh gerakannya terlebih dahulu sebelum siswa menirukan gerakan teknik dasar yang diajarkan. Setelah pelatih memberikan contoh siswa kemudian menirukan gerakan

⁶⁹ Nelvi Deswita, *Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

⁷⁰ Fahri, Gumayang, Ghaisan, *Hasil Wawancara*, Kamis 27 Agustus 2020

tersebut. Begitu pun ekstrakurikuler karate di SDUA, namun pelatih tidak hanya memfokuskan pada metode praktek saja. Metode ceramah pun kerap kali digunakan untuk mendukung kegiatan latihan. Misalnya pelatih memberikan ceramah atau arahan sebelum memulai latihan.

Berikut penuturan pelatih karate (senpai):⁷¹

“Secara administrasi materi yang diberikan ada panduannya, namun kami tidak terlalu berpatokan pada panduan karena dengan lamanya jam terbang kami sebagai pelatih sudah membuat kami secara tidak langsung mengingat panduan di luar kepala. Disamping itu dalam proses pelatihan tidak melulu berupa pemberian teori, akan tetapi juga diimbangi dengan praktek. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi rasa bosan yang ditimbulkan ketika anak-anak terlalu kenyang menyerap teori”

Sebelum melakukan kegiatan latihan, siswa melakukan latihan fisik terlebih dahulu bersamaan dengan pemanasan agar terhindar dan cedera dan luka. Kegiatan pemanasan tersebut merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan latihan, berikut penuturan pelatih:⁷²

“Sebelum memulai kegiatan latihan siswa melakukan pemanasan olahraga seperti olahraga pada umumnya seperti melakukan peregangan otot kaki, tangan dan kepala. Setelah melakukan pemanasan dilanjutkan dengan latihan fisik yang meliputi lari keliling lapangan, push up, sit up, back up dan sebagainya yang bertujuan untuk melatih kekuatan dan keseimbangan siswa”.

⁷¹ Weni Wartati, *Hasil Wawancara*, Senin 18 Juli 2020

⁷² Weni Wartati, *Hasil Wawancara*, Senin 18 Juli 2020

4) Materi

Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu pengenalan-pengenalan gerakan seperti kuda-kuda dan gerakan dasar (kihon). Berikut penuturan pelatih mengenai materi yang diberikan:⁷³

“Seperti yang saya ketahui karate ini kan sudah mendunia, jadi tentu ada materi dasar, seperti gerakan dasar dan pengembangannya. Nah kalau untuk tingkat sekolah dasar kami ajarkan berupa pengenalan-pengenalannya dulu seperti kuda-kuda dan kihon. Kihon adalah gerakan dasar keseluruhan. Jadi kalau siswa menguasai seluruh kihon, maka mereka akan bisa lanjut untuk mempelajari jurus-jurus yang akan diajarkan selanjutnya”

Penuturan pelatih ekstrakurikuler tersebut senada dengan pernyataan pendamping pelatih ekstrakurikuler karate SDUA yang menyatakan bahwa materi yang diberikan yaitu berupa gerakan dasar, atau dalam istilah karatenya adalah “kihon”.⁷⁴ Sebelum memasuki kegiatan pemberian materi ekstrakurikuler tersebut, terlebih dahulu pelatih melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang jarang mengikuti latihan.

5) Faktor Pendukung Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki faktor pendukung yang

⁷³Weni Wartati, *Hasil Wawancara*, Senin 18 Juli 2020

⁷⁴Ario Febriyanto, *Hasil Wawancara*, Jumat 28 Agustus 2020

mendukung kegiatan pelaksanaan. Berikut penuturan koordinator ekstrakurikuler:⁷⁵

“Faktor yang mendukung diantaranya yaitu karena ada bakat dari siswa, sehingga untuk mengembangkannya tidak terlalu susah. Kemudian adanya fasilitas seperti sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung, serta kami juga mempunyai sumber daya manusia (pelatih) yang kompeten dan ahli di bidangnya juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate”

Faktor pendukung pelaksanaan juga dapat diketahui melalui penuturan pelatih karate (senpai) berikut ini:⁷⁶

“Alhamdulillah beberapa tahun terakhir sarana dan prasarana sudah dipenuhi oleh pihak sekolah. Meskipun tidak full seratus persen, tapi sangat mendukung untuk proses kegiatan anak latihan. Sebenarnya kami butuhnya setiap anak mempunyai alat seperti hand protector sendiri, tetapi rasanya tidak mungkin sekolah menyediakan alat sebanyak itu sementara karate bukanlah ekstrakurikuler satu-satunya yang ada di sekolah. Dari itu atas persetujuan sekolah kami meminta wali dari siswa yang mengikuti karate untuk membeli sendiri”

6) Hambatan

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA dapat disimpulkan dari pernyataan koordinator ekstrakurikuler melalui wawancara sebagai berikut:⁷⁷

“Selama ini untuk pengadaan ekstrakurikuler karate itu sendiri tidak terdapat hambatan yang begitu berarti. Contohnya dalam penetapan jadwal kegiatannya, untuk mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa supaya tidak bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Hambatan

⁷⁵Nelvi Deswita,*Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

⁷⁶Weni Wartati,*Hasil Wawancara*, Senin 18 Juli 2020

⁷⁷Nelvi Deswita,*Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

yang terlihat mungkin terdapat pada pelaksanaan kegiatannya. Seperti cuaca yang dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa ketika kegiatan latihan berlangsung. Hambatan lain yaitu masalah kesehatan, baik siswa maupun pelatih, serta peristiwa-peristiwa tak terduga lainnya. Namun lain halnya dengan saat ini, pandemi Covid-19 tentunya menjadi penghambat utama. Bahkan bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler yang dihambat, tetapi kegiatan pembelajaran inti pun ikut terhambat. Kami semaksimal mungkin untuk berusaha menyingkirkan hambatan yang ada, atau setidaknya meminimalisir lah. Kalau hambatannya terdapat pada jadwal pelaksanaan, maka kami akan mengatur kembali jadwal pelaksanaannya sedemikian rupa dengan kegiatan lain, supaya tidak bertabrakan. Kemudian jika hambatannya berupa konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan, maka kami akan berkoordinasi dengan pelatih untuk mengadakan variasi dari bentuk kegiatan”

Selain dari penuturan koordinator ekstrakurikuler, hambatan pelaksanaan juga dapat diketahui melalui pernyataan pelatih ekstrakurikuler (senpai) sebagai berikut:⁷⁸

“Hambatan yang utama yaitu tidak stabilnya mood anak. Mood anak terkadang susah diperkirakan, kadang baik, mudah diatur dan kadang kelewat ceria sampai berdampak susah diatur. Kemudian dukungan dari orang tua juga menjadi penghambat, karena banyak orang tua yang sibuk tidak sempat mengantar jemput anaknya untuk berlatih. Kemudian hambatan yang timbul karena cuaca. Cuaca yang buruk dapat mempengaruhi jumlah anak yang datang untuk berlatih. Hambatan yang terburuk sejauh ini adalah adanya pandemi Covid-19. Karena pandemi tersebut semua kegiatan ekstrakurikuler pilihan berhenti total. Selain itu kami juga tidak dapat mengirim siswa untuk mengikuti semua pertandingan karate, karena penyelenggaraan pertandingan karate ditiadakan akibat pandemi ini”

Penuturan pelatih (senpai) tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pendamping pelatih seperti berikut:

⁷⁸Weni Wartati, *Hasil Wawancara*, Senin 18 Juli 2020

Dari pernyataan pelatih (Senpai) tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu perilaku siswa, dukungan orang tua, dan cuaca.

3. Penilaian Hasil Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Karate

Penilaian berarti menilai sesuatu. Penilaian adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu atau memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa (pengamatan, penilaian penampilan atau proyek, tes tulis) dan pembentukan nilai dan pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa.⁷⁹

Dalam kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler karate, penilaian dilakukan untuk menilai hasil dari proses kegiatan yang telah dilakukan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Berikut ini aspek yang diperhatikan peneliti dalam penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate:

a. Nilai

Orang yang bertanggung jawab memberikan nilai dari kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA yaitu pelatih karate (senpai). Karena pelatih yang menghendel langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate. Berikut ini penuturan dari pelatih karate (senpai) mengenai cara memberikan penilaian:⁸⁰

“Untuk penilaian sebenarnya di pusat ada panduannya. Akan tetapi, kembali ke pelatih masing-masing apakah mau berpatokan pada panduan atau berimprovisasi. Karena tuntutan pelatih itu sendiri kan berbeda-beda. Contohnya ada pelatih yang menuntut siswa untuk

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada,2016)hlm.4

⁸⁰Weni Wartati,*Hasil Wawancara*,Senin 18 Juli 2020

menguasai semua materi, ada juga pelatih yang mementingkan kehadiran siswa, atau bahkan ada pelatih yang mementingkan sikap (attitude) siswa. Kalau saya sendiri memberikan nilai siswa berdasarkan kehadiran, kemudian sikap seperti sopan santun terhadap pelatih, guru, teman dan orang yang lebih tua, dan yang terakhir barulah berdasarkan praktek seperti penguasaan anak terhadap gerakan. Kemudian seluruhnya kita komulasikan. Barulah didapatkan hasil atau nilainya dan diserahkan ke koordinator ekstrakurikuler. Berdasarkan komulasi nilai tersebut rata-rata nilai siswa bagus dan Hampir tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar”

Dari penuturan pelatih karate (senpai) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai siswa diperoleh dari hasil komulasi dari tiga aspek, yaitu kehadiran, sikap, dan nilai praktek. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan komulasi tersebut rata-rata baik.

Nilai yang diperoleh kemudian dicantumkan dalam nilai akhir siswa (raport). Berikut ini pernyataan koordinator ekstrakurikuler karate mengenai sistem penilaian ekstrakurikuler karate:⁸¹

“Penilaiannya mengikuti sistem penilaian yang ada di raport, dimana biasanya bukan hanya nilai yang tertera tetapi juga dalam bentuk deskripsi. Jadi dalam penilaian itu kita punya target, misalnya untuk kelas satu kata 1 dan kata 2 harus hafal. Nah di penilaian materi yang disampaikan itu dimasukkan dan ada deskripsi keterangan dari nilai yang dicapai, apakah anak itu mendapatkan nilai A, B, atau C. Kalau misalnya A, deskripsinya yaitu sangat baik berupa apa saja yang dikuasai oleh anak, kemudian B, deskripsinya baik, dan terakhir C, deskripsinya yaitu sudah baik”

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan. Pihak sekolah SDUA mengukur ketercapaian dan kemampuan siswa dalam

⁸¹Nelvi Deswita, *Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

kegiatan ekstrakurikuler karate dengan mengadakan evaluasi. Berikut iini penuturan koordinator ekstrakurikuler mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karate:⁸²

“Tentu saja ada kegiatan evaluasi. Untuk karate evaluasinya dapat berupa ujian kenaikan sabuk. Ujian tersebut juga menjadi tolak ukur, apakah siswa tersebut sudah berhasil sesuai dengan target penilaian. Adapun evaluasinya diadakan minimal tiga kali dalam satu tahun. Hal yang dievaluasi yaitu materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk mengukur keberhasilannya”

Selain ujian kenaikan sabuk, evaluasi yang dilakukan kemudian berupa diadakannya kegiatan khusus pada akhir semester atau akhir tahun. Hal tersebut dituturkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁸³

“Ada kegiatan khusus dalam bentuk perlombaan classmeeting yang diadakan 2 kali dalam setahun atau persemester bersama dengan cabang perlombaan yang lain. Kemudian juga sebenarnya sekolah memiliki planning untuk mengadakan gebyar perlombaan besar-besaran salah satunya karate. Namun karena adanya pandemi Covid-19 maka planning tersebut harus kami urungkan dulu hingga kondisinya membaik”

Selain dari nilai dan evaluasi, penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa melalui keikutsertaannya dalam pertandingan karate. Berikut penuturan pelatih karate (senpai):

“Alhamdulillah prestasi yang diraih cukup banyak. Kami pernah mengikuti kejuaraan koni-cup, kami membentuk 1 tim khusus dari SDUA tidak dicampur dengan tim dari kodim, alhamdulillah dari 9 peserta yang kami bawa 8 diantaranya membawa pulang medali. Medali yang di bawa

⁸²Nelvi Deswita, *Hasil Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020

⁸³H.S. Azwar, *Hasil Wawancara*, Senin 13 Juli 2020

2 perunggu, 1 perak, dan selebihnya emas. Prestasi lainnya dapat di cek langsung di dokumentasi sekolah”

Prestasi yang diperoleh siswa melalui cabang ekstrakurikuler karate dapat dilihat pada dokumen daftar prestasi non akademik SDUA, khususnya pada cabang beladiri karate yang terlampir. Dari dokumen tersebut dapat diketahui bahwa prestasi yang diperoleh siswa peserta ekstrakurikuler karate sudah cukup memuaskan, terlebih prestasi yang diraih sudah mencapai prestasi di tingkat provinsi. Dengan cukup banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta karate dari SDUA, diyakini oleh pelatih pendamping sekolah tersebut dapat mencetak bibit-bibit unggul atlet karate atau karateka.⁸⁴

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian seperti poin-poin berikut ini.

1. Analisis Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan

⁸⁴ Ario Febriyanto, *Hasil Wawancara*, Jumat, 28 Agustus 2020

kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁸⁵ Menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2008, tujuan ekstrakurikuler yang tercantum adalah sebagai berikut:⁸⁶

- 5) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 6) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 7) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggul sesuai bakat dan minat.
- 8) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka

Dari itu umumnya sekolah-sekolah mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler untuk dapat meyalurkan minat dan bakat siswa. Salah satunya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Dalam mengembangkan minat dan bakat siswanya, sekolah tersebut menyalurkannya melalui berbagai macam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler cabang bela diri karate.

⁸⁵Zainal Akib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya, 2011) hlm. 68

⁸⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 147.

Kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup tidak serta merta hanya dibuat untuk pelengkap kegiatan ekstrakurikuler. Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler karate tersebut diadakan berdasarkan masukan dari pihak lain, keinginan sekolah dalam memvariasikan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, serta pertimbangan-pertimbangan dari sumber daya, dana hingga sarana dan prasarana. Adapun tujuan dari pengadaannya yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di cabang beladiri karate. Hal itu sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pengembangan, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik, sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.⁸⁷

Menurut kepala sekolah SDUA, pelaksanaan ekstrakurikuler karate bukan hanya sebagai media penyaluran bakat dan minat siswa saja, tetapi juga berfungsi membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini tertuang pada program tertulis kegiatan ekstrakurikuler karate SDUA sebagai misi. Berikut misi dari program kegiatan ekstrakurikuler karate:

- a. Membentuk karateka-karateka yang berdisiplin, berani, pantang menyerah, dan bisa menerima kekalahan serta tidak sombong dengan kemenangan (prestasi).
- b. Membentuk atlet yang berprestasi baik di tingkat cabang daerah maupun di tingkat nasional.
- c. Meningkatkan sportivitas dan tanggung jawab.

⁸⁷*Ibid*, hlm.69

Misi program ekstrakurikuler karate tersebut juga senada dengan misi sekolah yaitu pada poin Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru. Adapun hal yang difokuskan dari kedua misi tersebut yaitu kedisiplinan. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler jika dilihat dari fungsinya dapat melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas.⁸⁸

Dari hasil sebuah penelitian, Ekstrakurikuler karate selain mengajarkan siswa bagaimana cara membela diri dengan menggunakan tangan kosong, siswa juga dilatih untuk memiliki kepribadian yang baik salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat dilatihkan kepada karateka melalui etika, filosofi dan berbagai bentuk latihan dalam karate.⁸⁹

Kegiatan karate sebelum mulai latihan adalah upacara, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kedisiplinan, diantaranya adalah setiap karateka harus memakai pakaian karate sebelum upacara, dan memakai sabuk sesuai dengan tingkatannya. Seorang karateka harus menempatkan diri sesuai dengan tingkat sabuknya. Hal-hal tersebut lah yang akan menanamkan karakter disiplin kepada siswa tanpa disadari oleh siswa itu sendiri. Secara otomatis mereka akan

⁸⁸Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*(Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm. 4

⁸⁹ Bondhan Pamungkas, *Kegiatan Ekstrakurikuler Karate untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di SD*, Insania, Vol 18 No.2, 2013

melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang ada, tanpa takut terhadap hukuman dari pelatih melainkan atas kesadaran terhadap peraturan yang ada.⁹⁰

2. Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Perencanaan dalam proses suatu kegiatan sangat diperlukan, dengan adanya persiapan maka kegiatan tersebut akan terstruktur sehingga terjadilah proses yang efektif dan efisien. Menurut George R. Terry perencanaan adalah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁹¹ Sedangkan menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.⁹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Salah satu tujuan dibuatnya suatu perencanaan adalah untuk meminimalisir kesulitan dalam suatu kegiatan. Kesulitan tersebut dapat berupa

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012)hlm.17

⁹²B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *Pengantar Manajemen*(Jakarta:Bumi Aksara,2007),hlm 42.

penyimpangan arah daripada tujuan, atau dari pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam melaksanakan program-program sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler karate, SDUA mempunyai perencanaan. Hal ini dikarenakan dalam pengadaan ekstrakurikuler, sekolah memiliki target yang harus dicapai. Pada ekstrakurikuler karate, sekolah bekerjasama dengan Lembaga Karate Indonesia (LEMKARI) untuk mencapai targetnya yaitu siswa bukan hanya dapat melatih fisik melainkan juga dapat melatih mentalitas serta kedisiplinan diri. Perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA berupa perencanaan mengenai waktu pelaksanaan, materi kegiatan, pelatih, serta peserta kegiatan. Adapun programnya terbagi atas program jangka pendek dan program jangka panjang yang tertulis pada program kegiatan ekstrakurikuler karate.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA dimulai sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Koordinator ekstrakurikuler, pembina, serta pelatih karate (senpai) yang direkrut dari luar sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler karate berlangsung selama dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa pukul 13.00-15.00 dan hari sabtu pukul 09.00-11.00, dimana hari Sabtu merupakan hari pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Lokasi kegiatan berada di aula sekolah, halaman sekolah, balai agung lapangan setia

negara, dan bahkan sesekali di KODIM karena pelatih sering berkolaborasi dengan pihak Kodim untuk membantu melatih siswa.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate adalah siswa dari kelas 2 sampai kelas 5. Kelas satu belum diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tertentu termasuk karate, dikarenakan berdasarkan kebijakan sekolah kelas satu hanya boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib. Sedangkan untuk kelas enam tidak diperbolehkan ikut, dengan alasan siswa kelas enam harus fokus mempersiapkan diri untuk ujian. Menurut koordinator ekstrakurikuler jumlah siswa yang mengikuti kurang lebih seratus siswa dan didominasi laki-laki. Namun pada dokumen daftar peserta ekstrakurikuler karate hanya tercatat 70 peserta. Berkurangnya jumlah peserta tersebut dikarenakan siswa tidak lagi aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, sehingga secara otomatis siswa dinyatakan keluar atau mengundurkan diri dari ekstrakurikuler tersebut.

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁹³ Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu. Menurut Nakahara Nobuyuki terdapat empat cara pengajaran bela diri karate:⁹⁴

⁹³ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima. 2009. Hlm. 30

⁹⁴ Hermawan Sulistiyo, *Sejarah Karate Shotokan dan Incai Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil, 2013), hlm. 27

- 5) Sebagai latihan senam, sebagai program latihan sederhana untuk membentuk otot dan melatih tubuh.
- 6) Sebagai olahraga, atau permainan, dimana kita memenangkan permainan itu dengan mengumpulkan poin, sesuai aturan tertentu.
- 7) Pertarungan kontak tubuh dengan menggunakan alat bantu.
- 8) Sebagai seni bela diri, atau jalan bela diri dengan kata lain sebagai jalan hidup.

Untuk pengajaran yang sesuai digunakan pada ekstrakurikuler tingkat sekolah dasar yaitu pada poin satu dan dua. Hal ini dikarenakan pada tingkat sekolah dasar materi yang diajarkan masih berupa hal-hal yang dasar.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate, pelatih tidak terlalu berpatokan pada panduan. Metode yang digunakan pun bersifat fleksibel atau menyesuaikan situasi dan mood siswa. Untuk membuka kegiatan latihan dan menjelaskan teori, pelatih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.⁹⁵ Sedangkan untuk peragaan gerakan pelatih menggunakan metode demonstrasi atau peragaan secara langsung.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh

⁹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 106

siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.⁹⁶

Materi yang diberikan untuk tingkat sekolah dasar yaitu berupa pengenalan-pengenalan dasar seperti kuda-kuda dan kihon (gerakan dasar keseluruhan). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki faktor pendukung yang mendukung kegiatan pelaksanaan ataupun penghambat yang menyebabkan pelaksanaan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukungnya berupa adanya bakat yang sudah ada pada siswa, sehingga untuk mengembangkannya tidak terlalu susah, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Sedangkan faktor penghambatnya menurut penuturan pelatih (senpai) yang pertama yaitu tidak stabilnya mood anak. Baik buruknya mood anak berpengaruh terhadap perilaku dan semangat siswa.

Dukungan orang tua juga sering kali menjadi penghambat, terutama bagi orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mengantar jemput siswa ketika latihan. Kemudian penghambat selanjutnya yaitu cuaca, cuaca yang buruk dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa saat latihan. Terakhir hambatan yang paling parah sejauh ini adalah adanya pandemi covid-19. Pandemi tersebut membuat kegiatan ekstrakurikuler karate berhenti total,

⁹⁶ *Ibid.* hlm.108

bahkan menggagalkan rencana keikutsertaan siswa untuk bertanding dalam pertandingan-pertandingan karate tahun ini.

3. Analisis Penilaian hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Penilaian berarti menilai sesuatu. Penilaian adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu atau memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa (pengamatan, penilaian penampilan atau proyek, tes tulis) dan pembentukan nilai dan pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa.⁹⁷ Dalam kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler karate penilaian dilakukan untuk menilai hasil dari proses kegiatan yang telah dilakukan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Nilai tersebut dicantumkan dalam nilai akhir siswa (raport).

Dari pernyataan koordinator ekstrakurikuler peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai ekstrakurikuler yang diperoleh siswa dideskripsikan seperti halnya nilai pada pembelajaran inti sekolah. Adapun pemberian deskripsi tersebut berpedoman pada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan sekolah. Adapun untuk pemberian nilai kegiatan ekstrakurikuler karate, pelatih memberi nilai berdasarkan absensi/kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, sikap, dan praktek. Nilai dari tiap aspek tersebut kemudian di dikomulasikan untuk mendapatkan nilai akhir. Dari penuturan pelatih karate (senpai), dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai yang

⁹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada,2016)hlm.4

diperoleh siswa berdasarkan komulasi tersebut rata-rata baik dan hampir tidak ada nilai yang dibawah rata-rata. Nilai tersebut kemudian diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler untuk diterakan pada raport siswa.

Evaluating adalah proses pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang akan dicapai dibanding dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlibat dalam rencana.⁹⁸ Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Pada gilirannya, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi seyogianya dilakukan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan maupun hasil.

Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA berupa ujian kenaikan sabuk yang diadakan minimal tiga kali dalam satu tahun. Ujian tersebut menjadi tolak ukur, apakah siswa sudah berhasil sesuai dengan target penilaian. Adapun evaluasinya diadakan minimal tiga kali dalam satu tahun. Hal yang dievaluasi yaitu materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk mengukur keberhasilannya. Selain ujian kenaikan sabuk, evaluasi yang dilakukan kemudian berupa diadakannya kegiatan khusus pada akhir semester atau akhir tahun. Sekolah mengadakan kegiatan semacam perlombaan calssmeeting.

Selain dari nilai dan evaluasi, penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa melalui

⁹⁸ Ari Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: pustaka Educa, 2010), hlm.1

keikutsertaannya dalam pertandingan/perlombaan karate. Menurut penuturan pelatih dan berdasarkan dokumentasi daftar prestasi non akademik SDUA yang peneliti temukan, ekstrakurikuler karate turut menyumbang penghargaan untuk SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tingkat kecamatan hingga provinsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa, SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler termasuk karate. Adapun latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA sebagai berikut:
 - a. Sekolah ingin mengadakan variasi kegiatan ekstrakurikuler pada cabang beladiri.
 - b. Ekstrakurikuler karate sebagai media untuk menyalurkan minat bakat siswa.
 - c. Ekstrakurikuler karate dapat membentuk karakter disiplin siswa.
 - d. Sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung.
2. Program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate memuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate. Poin yang termasuk dalam perencanaan tersebut diantaranya yaitu berupa waktu pelaksanaan yang ditargetkan dua kali dalam satu minggu, materi kegiatan berupa pengenalan

gerakan-gerakan dasar, pelatih dari LEMKARI, serta peserta kegiatan yang merupakan siswa dari kelas satu sampai kelas lima. Kegiatan ekstrakurikuler karate dilaksanakan yaitu pada hari Selasa pukul 13.15-12.30 dan Sabtu pukul 09.00-11.00. Kegiatan Ekstrakurikuler karate Diikuti oleh sebanyak 70 siswa dari 1131 total siswa. Selama pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler karate di handel langsung oleh pelatih karate (senpai).

3. Penilaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate dilakukan oleh pelatih (senpai). Adapun aspek yang dinilai yaitu kehadiran, sikap, dan nilai praktek. Menurut pelatih karate (senpai), nilai yang diperoleh siswa dari hasil komulasi ketiga aspek tersebut rata-rata baik, dan hampir tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA berupa ujian kenaikan sabuk yang diadakan minimal tiga kali dalam satu tahun. Ujian tersebut menjadi tolak ukur, apakah siswa sudah berhasil sesuai dengan target penilaian. Selain ujian kenaikan sabuk, evaluasi yang dilakukan kemudian berupa diadakannya kegiatan khusus pada akhir semester atau akhir tahun, yaitu classmeeting yang diisi dengan kegiatan pertandingan atau perlombaan semua kegiatan ekstrakurikuler termasuk karate.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat disampaikan beberapa saran atau masukan mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup kepada beberapa pihak yang terlibat. Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah

Hendaknya, SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat lebih meningkatkan kembali sistem pendataan atau komputerisasi agar memiliki *database* yang baik terkait dengan ekstrakurikuler sehingga mempermudah pihak sekolah dan pihak lain dalam mengakses dan memberikan informasi tentang SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Bagi koordinator ekstrakurikuler

Diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler karate.

3. Bagi penanggung jawab karate

Diharapkan senantiasa memberi dukungan dan motivasi siswa agar siswanya lebih bersemangat dan berantusias dalam berlatih.

4. Bagi pelatih

Diharapkan senantiasa mencari dan mencetak bibit unggul yang berbakat dan memiliki potensi serta kemampuan khususnya dalam bidang karate dan senantiasa memberikan pengajaran berkualitas yang dapat membentuk karakter positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan..* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Akib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.* Bandung:Yar
ama Widya
- Aminoto, Soetjipto Kusumo Cokro. 2006. *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003.* Jakarta:
Alfabeta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah.*
Yogyakarta: Diva Press
- Departemen Agama. 2005.*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler.* Jakarta : Direktorat
Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif.* Jakarta:
Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta:Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung : PT Remaja
Rosdakarya
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonsia.* Surabaya: Mitra Pelajar
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- MN, Rohinah. 2012.*The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ek
strakurikuler.* Yogyakarta: Insan Madani
- Nurchahyo, Fathan. 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler
Olahraga di Sma/Man/Sederajat Se-Kabupaten Sleman.* Jurnal Pendidikan
Jasmani Indonesia. 9(2). 40-43
- Pamungkas, Bondhan. 2013. *Kegiatan Ekstrakurikuler Karate untuk Membentuk
Kedisiplinan Siswa di SD.* Insania. 18(2)
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik.* Bandung:Alfa Beta
- Rhadian, Muhammad. 2018. *Karate.* Jakarta:Indah jaya Adipratama

- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Penada Media Group
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta:Deepublik
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo, Hermawan. 2013. *Sejarah Karate Shotokan dan Incai Institut Karate-do Indonesia*. Jakarta: Pensil
- Syakir, M dkk. 2017. *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong*. Mirai Management. 2(1). 110
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Yuyun Ari dan Fitria Dwi Andriyani. 2015. *Pengembangan Ekstrakurikuler Olah-raga Sekolah..* Yogyakarta: UNY Press
- Yulivan, Ivan. 2012. *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*. Jakarta: Mudra

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI PENELITIAN

No.	Fokus	Aspek	Teknik	Informan
1.	Latar Belakang Pengadaan Ekstrakurikuler Karate	Masukan dari pihak lain	Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Koordinator ekstrakurikuler
		Keinginan sekolah	Wawancara	1. Kepala Sekolah
		Tujuan Pengadaan	Wawancara	1. Kepala sekolah
		Pertimbangan Pengadaan	Wawancara	1. Kepala Sekolah
2.	Program Pengadaan Ekstrakurikuler Karate	Perencanaan Program	Wawancara Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Koordinator Ekstrakurikuler
		Pelaksanaan Program	Wawancara Dokumentasi	1. Koordinator Ekstrakurikuler 2. Pelatih Ekstrakurikuler Karate
3.	Penilaian Hasil Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karate	Nilai	Wawancara Dokumentasi	1. Koordinator Ekstrakurikule 2. Pelatih Ekstrakurikuler Karate
		Evaluasi	Wawancara Dokumentasi	3. Koordinator Ekstrakurikule 4. Pelatih Ekstrakurikuler Karate

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai

1. Kepala Sekolah
:
2. Pembina, Guru/Staf /Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Karate
:
3. Pelatih
:

Draf Pertanyaan Wawancara

Kepala sekolah

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah?
2. Apa latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karate?
4. Adakah masukan dari pihak lain untuk mengadakan ekstrakurikuler karate?
5. Adakah keinginan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler karate?
6. Apakah yang menjadi pertimbangan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karate? Dari segi:
 - Sumber daya manusia (guru, siswa)
 - Dana
 - Sarana dan prasarana
7. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler karate diadakan?
8. Bagaimana proses perencanaan sekolah maupun guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karate?
9. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?
10. Apakah program kegiatan ekstrakurikuler karate dijalankan sesuai dengan program sekolah?
11. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pengadaan ekstrakurikuler karate?

12. Apakah kegiatan ekstrakurikuler karate dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bakat siswa?
13. Apakah kegiatan ekstrakurikuler karate dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas?
14. Siapa yang bertanggung jawab menjadi pembina/pembimbing kegiatan ekstrakurikuler karate?
15. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler karate?
16. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik?
17. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah memenuhi untuk kegiatan ekstrakurikuler karate?
18. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?

Pembina, Guru/staf/Penanggung Jawab Ekstrakurkuler

1. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?
2. Apakah program ekstrakurikuler karate dijalankan sesuai program sekolah?
3. Bagaimana cara pengadaan sarana kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolah ini ?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?
5. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate ?
6. Dimana dan kapan kegiatan karate dilaksanakan?
7. Untuk kelas berapa ekstrakurikuler ini diajarkan ?
8. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
9. Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler karate?
10. Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler karate?

11. Apa saja manfaat yang diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?
12. Apakah pihak sekolah dan pembina karate mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karate yang sudah berlangsung?
13. Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?
14. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?
15. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?
16. Apakah tindak lanjut dari pihak sekolah dan pembina karate dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler karate?

Pelatih

1. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate?
2. Berapa alokasi waktu dalam 1x pertemuan ?
3. Materi apa saja yang diberikan ?
4. Bagaimana cara memberikan penilaian kegiatan ekstrakurikuler karate ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate disediakan / tidak dari sekolah ?
6. Bagaimana pelatih memberikan materi teori & praktek pada siswa ?
7. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut ?
8. Apakah ada prestasi yang di raih oleh siswa?

B. Pedoman Observasi

Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah

1. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler (Karate)
2. Gedung sekolah

C. Pedoman Dokumentasi

Melalui arsip tertulis

1. Profil Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
2. Denah lokasi SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
3. Visi dan Misi sekolah
4. Kurikulum Sekolah Tahun Ajaran 2019/2020
5. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Karate
6. Nilai yang diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate
7. Daftar kegiatan ekstrakurikuler
8. Jadwal Ekstrakurikuler Karate

Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah

1. Gedung atau bangunan SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
2. Trofi/penghargaan prestasi karate siswa

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD
UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Nama Responden : Drs. H. S. Azwar

Hari, Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDUA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang di tawarkan sekolah?	Ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah ini terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang merupakan aturan dari pusat atau KEMENDIKBUD dan Tahfidz yang merupakan program asli dari sekolah. Adapun ekstrakurikuler di luar dari ekstrakurikuler wajib atau pilihan lebih berpariatif diantaranya ada drumband, futsal, pencak silat, taekwondo, karate dan lain-lain. Itu dapat dilihat di daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan.
2.	Apa latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA?	Tujuan dari ekstrakurikuler itu salah satu dari sekian banyaknya yaitu untuk mencerdaskan dan meningkatkan mentalitas siswa, dimana hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan jasmani dan rohani. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk meningkatkan ekstrakurikuler di bidang bela diri. Mulanya ekstrakurikuler untuk bidang bela diri yang dianjurkan oleh muhammadiyah adalah tapak suci, karena kami melihat banyaknya minat siswa di beladiri karate, maka kami adakan pula ekstrakurikuler karate.
3.	Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karate?	Tujuannya yaitu supaya anak-anak dapat melindungi dirinya sendiri. Selain itu sedikit bayak saya tahu bahwa di beladiri karate siswa tidak hanya

		diajarkan gerakan-gerakan untuk membela diri, tetapi juga kedisiplinan. Dalam hal ini adalah pembentukan karakter. Melihat sisi positif tersebut, maka kami adakan ekstrakurikuler karate.
4.	Adakah masukan dari pihak lain untuk mengadakan ekstrakurikuler karate?	Iya, yang menjadi motivasi kami untuk mengadakan ekstrakurikuler karate yaitu adanya masukan dari wali murid. Di samping itu juga kami melihat adanya minat dari anak dan kemauan orang tua untuk menitipkan anak di ekstrakurikuler karate.
5.	Adakah keinginan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler karate?	Tentunya ada. Seperti yang saya katakan tadi, bahwa pada mulanya ekstrakurikuler di bidang bela diri hanya ada tapak suci. Seiring dengan berjalannya waktu kami merasa perlu menambahkan cabang bela diri yang lain. Tujuannya supaya lebih pariatif dan menambah potensi prestasi untuk sekolah.
6.	Adakah yang menjadi pertimbangan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Pertimbangan yang pertama yaitu adanya minat. Kemudian yang kedua dari segi sumber daya manusia yaitu ada siswa yang berminat mengikuti, dan kebetulan guru olahraga di sekolah ini memiliki hobi di beladiri karate. Artinya kami memiliki sumber daya sebagai peserta dan sumber daya sebagai pelatih.
7.	Sejak kapan kegiatan Ekstrakurikuler karate diadakan?	Sudah lama, kurang lebih sudah berjalan lima tahun. Sebelum saya memimpin di sekolah ini, ekstrakurikuler karate sudah berjalan.
8.	Bagaimana proses perencanaan sekolah maupun guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karate?	Sekolah telah melakukan sebuah perencanaan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang kita bentuk. Perencanaan yang telah ada tertuang pada rencana pelaksanaan kegiatan masing-masing pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada di

		koordinator masing-masing. Mungkin bisa anda tanyakan langsung pada koordinator ekstrakurikuler.
9.	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Iya, semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini termasuk karate diprogram dengan baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Untuk lebih detailnya bisa tanyakan langsung dengan koordinator ekstrakurikuler.
10.	Apakah program kegiatan ekstrakurikuler karate dijalankan sesuai dengan program sekolah?	Menurut saya demikian, karena kalau tidak berjalan sesuai dengan program sekolah tentunya kegiatan ekstrakurikuler karate tidak akan berlanjut hingga sekarang.
11.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pengadaan ekstrakurikuler karate?	Kalau untuk hambatan dalam pengadaannya saya rasa tidak ada, karena terbentuknya semua kegiatan ekstrakurikuler termasuk beladiri karate adalah hasil dari keputusan bersama dan Alhamdulillah tidak ada semacam pro dan kontra dalam pengadaannya. Kalau pun terdapat hambatan, mungkin hambatan yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaannya, seperti cuaca yang tidak mendukung dalam proses latihan.
12.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bakat siswa?	Tentu, toh salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler termasuk karate adalah untuk menyalurkan bakat siswa. Kami berharap dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bakat yang ada pada diri siswa bisa digali, diasah, dan dikembangkan. Maka fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai media pengembangan bakat siswa.
13.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler karate dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas?	Tentu, dalam pembelajaran di kelas aspek yang harus dicapai oleh siswa bukan hanya aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan motorik. Pada aspek afektif berhubungan dengan sikap atau karakter siswa. Nah, kegiatan

		ekstrakurikuler karate turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam membentuk kedisiplinan.
14.	Siapa yang bertanggung jawab menjadi pembina/pembimbing kegiatan ekstrakurikuler karate?	Penanggung jawab seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini di pegang oleh koordinator ekstrakurikuler. Kemudian setiap cabang ekstrakurikuler mempunyai pembina yang khusus memonitoring kegiatan ekstrakurikuler yang dipegangnya. Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler yang memakai jasa pelatih seperti cabang beladiri karate, pelatih juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
15.	Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler karate?	Alhamdulillah sekolah memenuhi pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhannya. Untuk pemenuhannya sendiri ada yang dipenuhi oleh sekolah dan ada pula inisiatif dari pelatihnya. Karena terkadang kegiatan ekstrakurikuler karate tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga di luar sekolah, seperti inisiatif dari pelatih yang berkerjasama dengan pihak KODIM.
16.	Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik?	Tentu, sarana dan prasarana yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang sudah diraih oleh siswa.
17.	Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah memenuhi untuk kegiatan ekstrakurikuler karate?	Kalau masalah itu, mungkin yang lebih mengetahui adalah pelatih. Karena pelatih yang menghadapi langsung proses kegiatannya, termasuk juga penggunaan sarana dan prasarannya. Akan tetapi, menurut kaca mata saya, dilihat dari prestasi yang sudah diraih oleh siswa, saya rasa sudah memenuhi meskipun belum sempurna. Karena tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini.
18.	Apakah ada kegiatan khusus	Ada, dalam bentuk perlombaan

	<p>pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?</p>	<p>classmeeting yang diadakan 2 kali dalam setahun atau per semester bersama dengan cabang ekstrakurikuler yang lain. Kemudian juga sebenarnya sekolah memiliki panning untuk mengadakan gebyar perlombaan besar-besaran salah satunya karate, namun karena adanya pandemi Covid-19 maka planning tersebut harus kami simpan terlebih dahulu hingga kondisinya membaik.</p>
--	---	---

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
EKSTRAKURIKULER SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Nama Responden : Nelvi Deswita, S.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Tempat : Ruang guru SDUA

1.	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Seluruh kegiatan ekstrakurikuler termasuk karate mempunyai program, karena dalam pengadaan ekstrakurikuler sekolah mempunyai target. Berupa target apa yang ingin dicapai, misalnya siswa bukan hanya dapat melatih fisik melainkan juga dapat meraih prestasi. Adapun programnya terbagi atas program jangka pendek dan program jangka panjang.
2.	Apakah program ekstrakurikuler karate dijalankan sesuai program sekolah?	Inshaallah sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan beberapa hal yang ditargetkan sudah tercapai, hanya saja mengenai target prestasi tingkat nasional belum dapat diraih.
3.	Bagaimana cara pengadaan sarana kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolah ini?	Untuk pemenuhan sarana ekstrakurikuler dianggarkan dari dana daftar ulang siswa, dimana di dalam dana daftar ulang tersebut sudah termasuk uang ekstrakurikuler. Jadi dari dana tersebutlah sarannya dapat dipenuhi berikut juga dengan biaya pengadaan alat, biaya kegiatan, dan gaji pelatih.
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate berdasarkan program yang sudah dirancang oleh sekolah yang di koordinasikan oleh koordinator ekstrakurikuler dan di dampingi oleh seorang pembina, serta proses kegiatan di handel langsung oleh pelatih karate yang direkrut dari luar sekolah.

5.	Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?	Untuk mencapai target yang tertera dalam program, dalam hal ini bukan hanya karate, sekolah mempunyai agenda untuk memperlombakan seluruh ekstrakurikuler antar siswa dalam sekolah.
6.	Dimana dan kapan kegiatan karate dilaksanakan?	Kegiatan ekstrakurikuler karate di jadwalkan 2 kali dalam satu minggu di hari selasa dan hari sabtu. Adapun untuk lokasinya tergantung dengan arahan pelatih selaku orang yang menghendel langsung kegiatan anak-anak. Biasanya lokasi kegiatan ekstrakurikuler karate berada di aula sekolah, balai agung lapangan setia negara, dan bahkan sesekali di KODIM.
7.	Untuk kelas berapa ekstrakurikuler diajarkan?	Ekstrakurikuler karate boleh diikuti oleh siswa dari kelas 2 sampai kelas 5. Kelas satu belum diikut sertakan dalam ekstrakurikuler karate karena untuk kelas satu ekstrakurikulernya ditentukan oleh guru. Sedangkan untuk kelas enam tidak diperbolehkan karena mereka harus fokus dan mempersiapkan diri untuk ujian.
8.	Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate tersebut?	Untuk karate jumlah siswa yang mengikuti sekitar 100 lebih siswa dan di dominasi oleh laki-laki.
9.	Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler karate?	Penilaiannya mengikuti sistem penilaian yang ada di raport, dimana biasanya bukan hanya nilai yang tertera tetapi juga dalam bentuk deskripsi. Jadi dalam penilaian itu kita punya target, misalnya untuk kelas satu kata 1 dan kata 2 harus hafal. Nah di penilaian materi yang disampaikan itu dimasukkan dan ada deskripsi keterangan dari nilai yang dicapai, apakah anak itu mendapatkan nila A, B, atau C. Kalau misalnya A, deskripsinya yaitu sangat baik berupa apa saja yang dikuasai oleh anak, kemudian B, deskripsinya baik, dan

		terakhir C, deskripsinya yaitu sudah baik.
10.	Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Manfaatnya tentu banyak, terutama untuk siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler beladiri yaitu salah satunya karate, siswa dapat melindungi dirinya sendiri. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler karate siswa tidak hanya dibentuk keberaniannya, tetapi karakternya juga terbentuk. Sedangkan untuk sekolah manfaat yang didapat salah satunya yaitu peningkatan reputasi sekolah, karena dengan adanya prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, otomatis berpengaruh terhadap reputasi sekolah. Hal ini juga dapat menjadi sebuah promosi sekolah menarik minat masyarakat untuk menitipkan anaknya di sekolah ini.
11.	Apa saja manfaat yang diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Manfaatnya selain siswa dapat melindungi dirinya, siswa juga dapat menyalurkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
12.	Apakah pihak sekolah dan pembina karate mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karate yang sudah berlangsung?	Iya, tentu ada evaluasi. Bentuk evaluasinya dapat berupa ujian kenaikan sabuk. Ujian tersebut juga menjadi tolak ukur apakah siswa tersebut sudah berhasil sesuai dengan target penilaian. Adapun evaluasinya diadakan minimal tiga kali dalam satu tahun.
13.	Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?	Hal yang di evaluasi yaitu materi yang telah diajarkan kepada siswa. Materi tersebut kembali diujikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilannya.
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Faktor yang mendukung diantaranya yaitu karena ada bakat dari siswa, sehingga untuk mengembangkannya tidak terlalu susah. Kemudian adanya fasilitas seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta kami juga mempunyai sumber daya manusia (pelatih) yang kompeten dan ahli di

		bidangnya juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate.
15.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Selama ini untuk pengadaan ekstrakurikuler karate itu sendiri tidak terdapat hambatan yang begitu berarti. contohnya penetapan jadwal kegiatannya, karena untuk mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakan pertimbangan-pertimbangan tertentu supaya tetap seimbang dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Hambatan lain yang terlihat mungkin terdapat pada pelaksanaan kegiatannya, seperti cuaca yang dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa ketika kegiatan latihan, kesehatan (baik siswa maupun pelatih), dan peristiwa-peristiwa yang tak terduga. Namun lain halnya dengan saat ini, pandemi Covid-19 tentunya menjadi penghambat. Malah bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler yang dihambat, melainkan sistem pembelajaran inti sekolah pun ikut terhambat.
16.	Apakah tindak lanjut dari pihak sekolah dan pembina karate dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler karate?	Semaksimal mungkin kami berusaha untuk menyingkirkan hambatan yang ada, atau minimal meminimalisir lah. Kalau hambatannya terdapat pada jadwal pelaksanaan, maka kami akan mengatur kembali jadwalnya sedemikian rupa supaya tidak bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Kemudian jika hambatannya berupa konsistensi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka kami akan berkoordinasi dengan pelatih untuk mengadakan variasi dari bentuk kegiatan.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
EKSTRAKURIKULER SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

Nama Responden : Weni Wartati, S.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 18 Juli 2020

Tempat : Kediaman informan di Dusun Curup, Kab. Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SDUA tercatat hampir 150 siswa, itu dapat dilihat saja di absensinya. Adapun mayoritas siswa yang mengikuti yaitu laki-laki.
2.	Berapa alokasi waktu dalam 1 x pertemuan?	Jam latihan dalam satu kali pertemuan maksimalnya adalah 2 jam, itu sudah termasuk pembukaan yang bisa berupa ceramah, wejangan atau evaluasi latihan sebelumnya dari pelatih. Adapun untuk jam efektif latihan seperti pemberian teori dan praktek adalah satu jam.
3.	Materi apa saja yang diberikan?	Seperti yang saya ketahui karate ini kan sudah mendunia, jadi tentu ada materi dasar, seperti gerakan dasar dan pengembangannya. Nah kalau untuk tingkat sekolah dasar kami ajarkan berupa pengenalan-pengenalannya dulu seperti kuda-kuda dan kihoi. Kihoi adalah gerakan dasar keseluruhan, jadi kalau siswa menguasai seluruh kihoi, nah mereka akan bisa lanjut untuk mempelajari jurus-jurus yang akan diajarkan selanjutnya.
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate yang disediakan atau tidak disediakan dari sekolah?	Alhamdulillah beberapa tahun terakhir sarana dan prasarana sudah dipenuhi oleh pihak sekolah walaupun tidak full seratus persen, tapi sangat membantu untuk proses kegiatan anak latihan. Sebenarnya kami butuhkan setiap anak mempunyai alat seperti hand protector

		sendiri, tetapi rasanya tidak mungkin sekolah menyediakan alat sebanyak itu, sementara karate bukanlah ekstrakurikuler satu-satunya yang ada di sekolah. Dari itu atas persetujuan sekolah kami meminta wali dari siswa yang mengikuti karate untuk membeli sendiri.
5.	Bagaimana pelatih memberikan materi teori dan praktek pada siswa?	Secara administrasi materi yang diberikan ada panduannya, namun kami tidak terlalu berpatokan pada panduan karena dengan lamanya jam terbang kami sebagai pelatih sudah membuat kami secara tidak langsung mengingat panduan di luar kepala. Disamping itu dalam proses latihan tidak melulu berupa pemberian materi, akan tetapi juga diimbangi dengan praktek. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi rasa bosan yang ditimbulkan ketika anak-anak terlalu kenyang menyerap materi.
6.	Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Alhamdulillah anak-anak lumayan antusias. Faktornya mungkin karena hobi anak-anak memang pada karate sehingga antusias, atau faktor lain adalah mereka merasa senang ketika proses pembelajaran inti di sekolah telah berakhir. Tetapi ya namanya anak-anak, moodnya cenderung naik turun. Maka ini menjadi PR bagi kami untuk bisa mengontrol semangat anak-anak. Ya salah satunya dengan cara mengadakan variasi metode dalam latihan.
7.	Bagaimana cara memberikan penilaian kegiatan ekstrakurikuler karate?	Untuk penilaian sebenarnya di pusat ada panduannya. Akan tetapi, kembali ke pelatih ,masing-masing apakah mau berpatokan pada panduan atau berimprovisasi. Karena tuntutan pelatih itu sendiri kan berbeda-beda. Contohnya ada pelatih yang menuntut siswa untuk menguasai semua materi,

		<p>ada juga pelatih yang mementingkan kehadiran siswa, atau bahkan ada pelatih yang mementingkan sikap (attitude) siswa. Kalau saya sendiri memberikan nilai siswa berdasarkan kehadiran, kemudian sikap seperti sopan santun terhadap pelatih, guru, teman dan orang yang lebih tua, dan yang terakhir barulah berdasarkan praktek seperti penguasaan anak terhadap gerakan. Kemudian seluruhnya kita komulasikan. Barulah didapatkan hasil atau nilainya dan diserahkan ke koordinator ekstrakurikuler. Berdasarkan komulasi nilai tersebut rata-rata nilai siswa bagus dan Hampir tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar”</p>
8.	<p>Apakah ada prestasi yang diraih oleh siswa?</p>	<p>Alhamdulillah prestasi yang diraih cukup banyak. Kami pernah mengikuti kejuaraan koni-cup, kami membentuk 1 tim khusus dari SDUA tidak dicampur dengan tim dari kodim, alhamdulillah dari 9 peserta yang kami bawa 8 diantaranya membawa pulang medali. Medali yang di bawa 2 perunggu, 1 perak, dan selebihnya emas. Prestasi lainnya dapat di cek langsung di dokumentasi sekolah.</p>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
EKSTRAKURIKULER SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

Nama Responden : Eka Setiawati, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2020

Tempat : Chat personal via Whatsapp

1.	Apakah program ekstrakurikuler karate dijalankan sesuai program sekolah?	Alhamdulillah semua kegiatan ekstrakurikuler disini dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah dirancang, termasuk salah satunya karate. Karena dalam program yang dirancang, sekolah mempunyai target yang ingin dicapai dari masing-masing bidang ekstrakurikuler.
2.	Bagaimana cara pengadaan sarana kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolah ini?	Pengadaan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya alat yang disediakan oleh sekolah, dianggarkan dari uang daftar ulang siswa.
3.	Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?	Tentunya ada, tujuannya yaitu pihak sekolah ingin melihat perkembangan siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan yang diadakan yaitu berupa pengadaan kegiatan perlombaan untuk setiap cabang ekstrakurikuler, termasuk karate.
4.	Dimana dan kapan kegiatan karate dilaksanakan?	Kegiatannya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dihari selasa dan sabtu. Adapun untuk lokasinya menyesuaikan arahan dari pelatih langsung. Kalau di lingkungan sekolah, kegiatannya dilaksanakan di aula dan halaman sekolah. Sedangkan kalau di lingkungan luar sekolah, kegiatannya dilaksanakan di KODIM.
5.	Untuk kelas berapa ekstrakurikuler karate diajarkan?	Peserta ekstrakurikuler karate merupakan siswa dari kelas 2 sampai kelas 5.
6.	Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate tersebut?	Untuk karate jumlah siswa yang mengikuti sekitar 70 siswa dan mayoritas yang mengikuti adalah laki-laki.
7.	Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler karate?	Masalah penilaian sepenuhnya dipegang oleh pelatih. Kami hanya menerima rekap

		penilaian hasil dari komulasi akhir. Dan kemudian kami berikan kepada wali kelas masing-masing peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
8.	Apa saja manfaat yang diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Manfaatnya utama mengikuti ekstrakurikuler karate yaitu siswa dapat mempelajari cara melindungi diri. Selain itu juga dapat membentuk karakter percaya diri siswa untuk mengasah minat dan bakatnya terutapa pada cabang ela diri.
9.	Apakah pihak sekolah dan pembina karate mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karate yang sudah berlangsung?	Ada, untuk karate evaluasinya berupa kenaikan sabuk yang diadakan tiga kali dalam satu tahun.
10.	Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate?	Yang dievaluasi adalah materi yang telah diajarkan, seperti kihon.
11.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Faktor pendukungnya yaitu kami mempunyai sumber daya yang mendukung. Baik dari pelatih maupun peserta yang mengikuti. Peserta yang mengikuti sebagian besar adalah siswa yang benar-benar ingin mengembangkan minat dan bakatnya.
12.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate?	Hambatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate tidak terlalu berat, Akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 hambatannya jelas terlihat. Adanya pandemi ini membuat kegiatan ekstrakurikuler termasuk karate berhenti total.
13.	Apakah tindak lanjut dari pihak sekolah dan pembina karate dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler karate?	Kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir hambatan tersebut, tapi kami belum menemukan solusi untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh pandemi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH PENDAMPING
EKSTRAKURIKULER KARATE DI SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN
HARAPAN CURUP

Nama Responden : Ario Febriyanto

Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Tempat : SDIT Rabbi Radiyyah 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran anda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SDUA?	Saya berperan sebagai pelatih pendamping ekstrakurikuler karate yang biasanya membantu pelatih untuk persiapan lomba.
2.	Berapa alokasi waktu dalam 1 x pertemuan?	Kegiatan ekstrakurikuler karate berlangsung selama dua kali dalam satu minggu, akan tetapi saya bukan pelatih yang aktif melatih di SDUA karena saya berstatus pelatih pendamping.
3.	Materi apa saja yang diberikan?	Untuk tingkat sekolah dasar materi yang kami berikan yaitu berupa gerakan dasar, atau dalam istilah karatenya adalah "kihon".
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate yang disediakan atau tidak disediakan dari sekolah?	SDUA mempunyai tempat yang cukup luas yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, misalnya aula sekolah. Selain itu halamannya juga dapat dimanfaatkan untuk latihan gabungan dengan sekolah lain. Untuk alat-alat yang disediakan cukup lengkap walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak.
5.	Bagaimana pelatih memberikan materi teori dan praktek pada siswa?	Saya bukan pelatih utama di SDUA, akan tetapi saya merupakan pendamping pelatih. Jadi saya tidak terlalu aktif melatih di sekolah tersebut, kecuali pada saat persiapan lomba, saya membantu pelatih untuk melatih peserta dari SDUA yang akan diikutsertakan untuk bertanding. Walaupun demikian, saya yakin dalam melatih peserta, umumnya pelatih menggunakan metode demonstrasi atau praktek secara langsung.

6.	Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Peserta ekstrakurikuler karate di SDUA cukup antusias dalam mengikuti kegiatan latihan.
7.	Bagaimana cara memberikan penilaian kegiatan ekstrakurikuler karate?	Untuk penilaiannya dilakukan oleh pelatih utama, akan tetapi dalam memberikan nilai seperti penilaian sikap, pelatih juga mempertimbangkan pendapat pendamping pelatih.
8.	Apakah ada prestasi yang diraih oleh siswa?	Prestasi yang diraih dari SDUA cukup banyak. Di sekolah tersebut juga banyak menghasilkan bibit-bibit unggul atlit karate.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/PESERTA
 EKSTRAKURIKULER KARATE DI SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN
 HARAPAN CURUP

Nama Responden : M. Fahri Syarnubi

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Tempat : Dusun III, Air Meles Bawah, Curup Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Ekstrakurikuler Karate
2.	Mengapa kamu memilih ekstrakurikuler karate?	Supaya bisa belajar beladiri
3.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler karate?	Bisa belajar melindungi diri sendiri dan teman
4.	Apa yang kamu rasakan ketika kegiatan berlangsung?	Banyak mengetahui jurus-jurus karate
5.	Apakah kamu memiliki prestasi selama mengikuti ekstrakurikuler karate?	Iya, pernah juara dua tingkat kabupaten.

Nama Responden : Gumayang Fitri Anissa

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Tempat : Sukaraja, Curup

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Ekstrakurikuler Karate dan drumband
2.	Mengapa kamu memilih ekstrakurikuler karate?	Ingin mempelajari ilmu beladiri
3.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Menambah teman, bisa belajar beladiri dan menjadi disiplin
4.	Apa yang kamu rasakan ketika kegiatan berlangsung?	Senang, karena banyak teman dan pelatihnya baik dan tegas.
5.	Apakah kamu memiliki prestasi selama mengikuti ekstrakurikuler karate?	Juara harapan satu di classmeeting

Nama Responden : Ghaisan Rafi Praja

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Tempat : Talang Rimbo, Curup

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Ekstrakurikuler Karate
2.	Mengapa kamu memilih ekstrakurikuler karate?	Untuk meningkatkan bakat beladiri supaya berkembang
3.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?	Bisa melindungi diri dari kejahatan dan dapat menambah pengetahuan.
4.	Apa yang kamu rasakan ketika kegiatan berlangsung?	Senang dan bersemangat berlatih
5.	Apakah kamu memiliki prestasi selama mengikuti ekstrakurikuler karate?	Belum pernah, tapi sudah pernah mengikuti lomba di kabupaten.

**PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE
LEMBAGA KARATE-DO INDONESIA (LEMKARI)
SDUA TAMAN HARAPAN
TAHUN AJARAN 2019-2020**



**BAB I
PENDAHULUAN**

1. 1. Pengertian

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah di harapkan dapat menjadi wadah untuk penyaluran energi para siswa dan jenis kegiatanpun sangat beragam baik itu seputar olah raga, kesenian, keterampilan ataupun pengetahuan.

2. Maksud dan Tujuan

Berkaitan dengan hal tersebut di atas kami dari pengurus Ekstrakurikuler Karate “ LEMBAGA KARATE-DO INDONESIA (LEMKARI) .” bermaksud untuk menetapkan sasaran serta langkah-langkah dalam mewujudkan kegiatan bidang olah raga bela diri karate sebagai wadah penyaluran bakat, hobi dan

keterampilan dalam bidang olah raga bela diri karate serta melatih mentalitas serta kedisiplinan diri.

Tujuan dari rencana program kerja kegiatan ini adalah sebagai acuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olah raga bela diri karate.

BAB II VISI DAN MISI KARATE SDUA TAMAN HARAPAN CURUP

VISI

Terbentuknya karateka yang bertaqwa,berbudi pekerti luhur, disiplin, cerdas,berprestasi dan bertanggung jawab

MISI

- a. Membentuk karateka –karateka yang berdisiplin, berani,pantang menyerah, dan bisa menerima kekalahan serta tidak sombong dengan kemenangan (Prestasi)
- b. Membentuk Atlit yang berprestasi baik di Tingkat Cabang Daerah maupun di Tingkat Nasional
- c. Meningkatkan sportivitas dan tanggung jawab

BAB III NAMA, TARGET DAN JADWAL KEGIATAN

Nama Kegiatan

Nama kegiatan yang telah berjalan adalah Ranting ” SDUA CURUP ”.

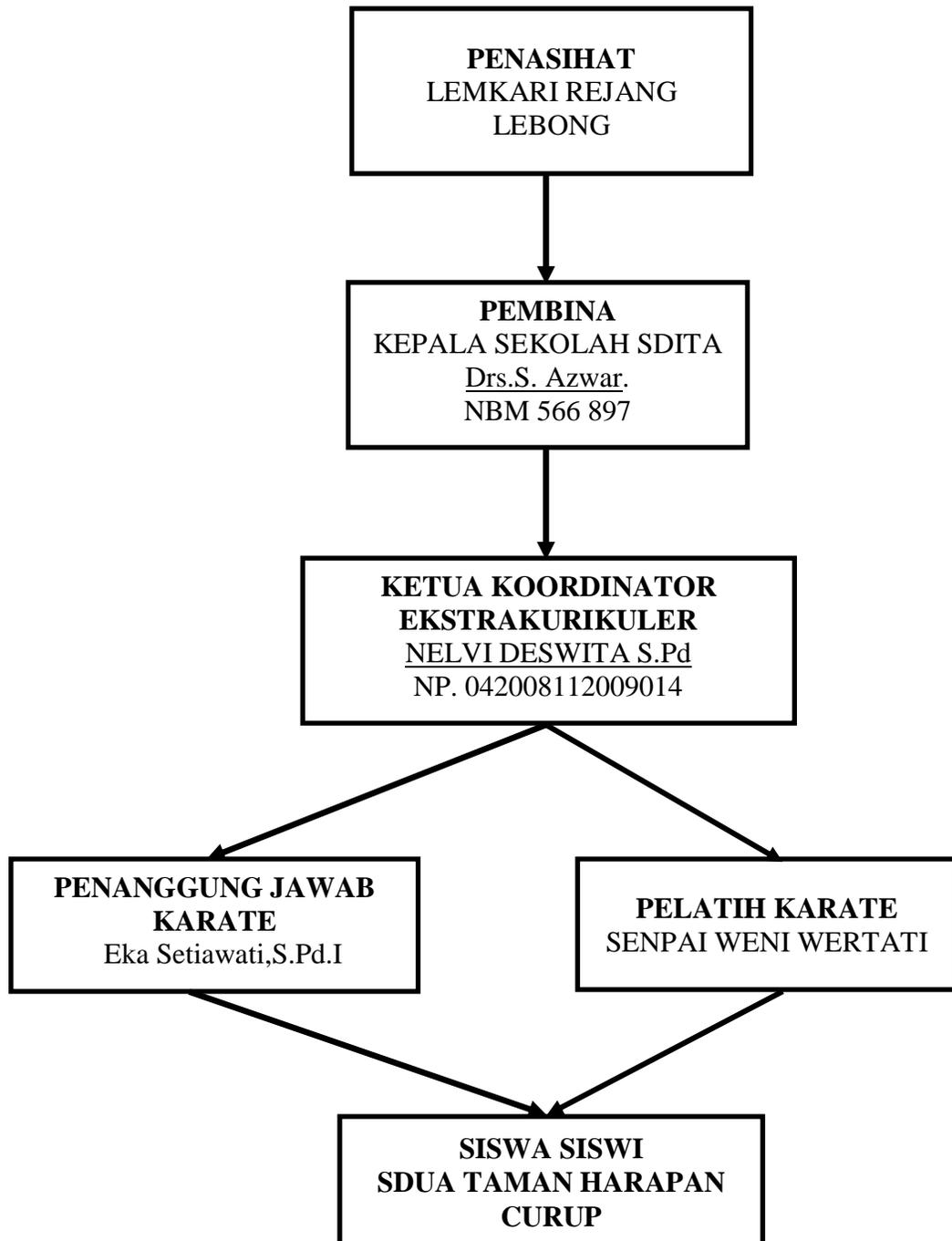
1. Target Kegiatan

Target dari kegiatan ini adalah Siswa/siswi “ SDUA KELAS 2 s/d 5 ” atau pelajar lainnya dan umum.

2. Jadwal Kegiatan

Kegiatan latihan yang telah berjalan adalah dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa pukul 13.15-14.30 WIB dan hari Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB berlokasi di “Aula SDUA Taman Harap

BAB IV
STRUKTUR PENGURUS
EKSTRAKURIKULER KARATE
SDITA TAMAN HARAPAN TAHUN 2019-2020



BAB V

RENCANA PROGRAM KERJA

1. Rencana Program kerja Jangka Pendek dan Menengah

Setelah berjalan sekian lama ekstrakurikuler karate "LEMKARI SDUA" hingga saat ini masih tetap berjalan, ini berkat adanya kerja sama antara sekolah, guru, pengurus ekstrakurikuler karate dan pelatih karate serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler karate.

Adapun rencana kegiatan jangka pendek dan menengah ini meliputi:

1. Memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler karate "LEMKARI" kepada siswa/siswi "SDUA KLS 2 s/d 5".
2. Mengajak dan merekrut siswa/siswi "SDUA KLS 2 s/d 5" untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate.
3. Mampu menunjukkan sebagai ekstrakurikuler bela diri yang di minati oleh siswa/siswi "SDUA".
4. Sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi bagi siswa/siswi "SDUA KLS 2 s/d 5"
5. Melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.
6. Selain itu sebagai salah satu cabang olah raga prestasi di harapkan dapat memunculkan bibit-bibit Atlit baru dalam bidang olah raga bela diri karate, baik di tingkat kabupaten, Provinsi bahkan Tingkat Nasional.

3.2. Rencana Program Kerja Jangka Panjang

Dalam program jangka panjang ini di rencanakan akan melanjutkan program-program yang belum terlaksana pada periode sebelumnya dan yang akan di laksanakan pada periode saat ini, hal itu di susun dalam bentuk program sebagai berikut:

Melanjutkan program yang belum terselesaikan pada periode sebelumnya.–
Melanjutkan program-program yang berkesinambungan, di antaranya :

- a. Mencetak atlet- atlet karate yang bertaqwa,menjunjung sportifitas, sopan santun dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan kegiatan gashuku atau latihan gabungan yang di laksanakan per 6 bulan (semester) dengan jadwal dan waktu yang akan di tentukan kemudian.
- c. Melaksanakan kegiatan ujian kenaikan tingkat yang di laksanakan setiap akhir semester.
- d. Melaksanakan kegiatan demonstrasi karate guna memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler karate kepada para siswa/siswi baru. Melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang berguna untuk memperkuat tali persaudaraan dan silaturahmi antara anggota karate atau dari anggota kegiatan ekstrakurikuler lain dan juga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan diri.
- e. Bekerja sama dengan ranting-ranting karate lain dalam rangka studi banding untuk melihat sejauh mana perkembangan para siswa selama menjalani masa latihan.
- f. Mengikuti pertandingan-pertandingan antar perguruan, antar pelajar atau yang di selenggarakan oleh FORKI (Federasi Olah Raga Karate-Do Indonesia) dan juga yang di selenggarakan oleh badan-badan atau instansi-instansi terkait seperti O2SN, Piala Mendagri Atau Kejurnas Lainnya.

BAB VI

PENUTUP

Demikianlah gambaran rencana program kerja ini kami susun dengan harapan akan menjadi acuan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler karate, sehingga perkembangan kegiatan ini akan lebih jelas dan terarah dalam pencapaian tujuan. Dengan di sertai bantuan oleh pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung semoga rencana kegiatan ini akan dapat terlaksana dengan baik dan tentu saja hasil akhirnya akan mencapai tujuan yang telah di tentukan serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

KARATE

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang olahraga yang diarahkan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, rohani serta ditunjukkan guna pembentukan watak dan kepribadian disiplin, sportifitas dan peningkatan prestasi.

Karate dapat dikategorikan sebagai aliran tradisional dan aliran moderen. Aliran tradisional menumpukan aspek bela diri dan seni tempur manakala aliran moderen lebih menumpukan kepada sukan atau pertandingan. Asas latihan karate terbagi tiga :

1. *Kihon* : yaitu asas atau teknik dasar yang terdapat dalam gerakan karate
2. *Kata* : yaitu jurus atau bunga karate
3. *Kumite* : yaitu latihan bela diri atau seni tempur

Program kerja:

1. Menggali dan mengembangkan potensi siswa melalui karate. Diharapkan potensi dalam diri anggota selama ini tidak diketahui oleh dirinya sendiri dapat tergali dan dikembangkan. Dari potensi diri tersebut, diharapkan dapat membantu menentukan tujuan hidup anggota.
2. Memenangkan berbagai kejuaraan dengan latihan yang rutin.. Diharapkan kejuaraan tersebut dapat dimenangkan sehingga dapat mengharumkan nama SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN Curup.
3. Dapat berpartisipasi dalam berbagai acara diharapkan siswa yang mengikuti karate di SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN dapat berpartisipasi dalam berbagai acara baik intern maupun ekstern.
4. Melaksanakan latihan rutin 2 kali seminggu.

Jadwal latihan : Selasa, pukul 13.15-14.30 WIB

Sabtu, pukul 09.00-11.00 WIB

DAFTAR PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE SDUA

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1	Asyika Aurora Al Hakim	
2	Azzam Al FarrasFawwaz Ziddan	Al-Khafidh
3	M. Fachriansyah	Assamii'
4	Aulia Rahmi	Al-Bashir
5	Nadine Marchia Salim	Al-Adl
6	Aufa azka Sakha Azzhafir	AL-Qohhar
7	Fiqri Razan Winata	AL-Qohhar
8	Diona Regif Fadillah	AL-Qohhar
9	Farhan Azka Ananta	AL-Qohhar
10	Fannisa Attila P.j	AL-Qohhar
11	Tiara Nur Fadhila	Al-Musawir
12	M. Iqbal Gapuara	Al-Khalik
13	Ghaisan Rafi Praja	Al-Khalik
14	Rahmah Annisa Arrania	Al Wahab
15	Azwa Cecilia	Al Wahab
16	Nadia Aqila Berly	Al Wahab
17	Friskha Ramadhanty	Al Wahab
18	M. Fahri Syarnubi	Al-Qhaffar
19	Sheva Alviano Nurhalis	Al-Fattah
20	Dafarel Decky . D	Al-Adl
21	Meilany Rejalestia	Al-Qaabid
22	Radithya Ahmad Rafiansyah	Al-Mujiib
23	Qanita Nadya Feodora	Al-Mujiib
24	Ramzar Rahmat Helvian	Al-Latif
25	Aqillayuwansyah Putra	Al-Mujiib
26	Pancashaka Putra Prawira	Al-Aziz
27	Ikhsan Kamil Alfarizzi	Al-Aziz
28	Kierra Farisa . N	Al-Aziz
29	Aurora Putri Sparta	Al-Aziz

30	Kyanza Dinta Azahra	Al-Baari
31	Alfath Alrizqi	Al-Baari
32	A.Faiz Swendi	Al-Baari
33	Alick Ahmad	Al-Qaabid
34	Kavin Adiwira	Al-Alim
35	Aldzaky Putra Alevie	Al-Baari
36	M. Asyraf Al-Rafa	Al-Jabar
37	Alrido	Al-Jabar
38	Muhammad Raffa	Ar-Raafi
39	Adi Nugroho	
40	Rio Gallardo	Al-Sami
41	Kurnia Fadhilah Caya	Al-Adl
42	Daffa Ivanovach	Al-Bhasir
43	Zafira Alkhaisha	Al-Bhasir
44	Muhammad Zahran Razzak	Al-Bhasir
45	Satrio Fathonah Al-Hafidz	Al-Bhasir
46	M. Daffa Alfarezi	As-Sami'
47	Gumayang Fitri Anisa	Al- Basiir
48	Dzaky	Al-Hakam
49	Afikri Zia Ahmad	Al-Hakim
50	Rifqi Pratama	Al-Hakim
51	Virga Oroik	III A
52	Irsad Azizi	Al-Wasii
53	AlVla Nurjana	II
54	Gemilang Ruefry	Ar-Raafi
55	Mikail Fathan Maulana	Al-Qahhar
56	M. Farrll Laguna	As-Sami'
57	M. Dzaky Hirudin	As-Sami'
58	Nouren Febrian Dwi Puri	Al-Qahhar
59	Alfi Zidqi	Al-Wahab
60	Diando Rahmana Harahap	Al-Wahab
61	Luthfiyyah Valevy	Al-Khalik
62	Nadine Nur Zafira	Al-Alif
63	Diyaz Dwi Andita	Al-Musawir
64	Fahrezi Haikal Nasution	Al-Musawir

65	Dafa Gunawan	Al-Musawir
66	Bayu Tirta Bagaskara	Al-Mudzii
67	Al Fatih Bareek Alfaroq	Al-Hakim
68	Ezzar Anendra Pratama	Al-Aziz
69	Zalfa Gantarijoti	Al-Aziz
70	Arya Julian Saputra	II Tahfiz

PRESTASI NON AKADEMIK TAHUN 2016

NO	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT
1	TMPI (TUNAS MUDA PEMIMPIN INDONESIA)	II	NASIONAL
2	PANTOMIM	PESERTA TERBAIK	NASIONAL
3	MELUKIS	I	PROVINSI
4	MEMBATIK	I	PROVINSI
5	PANTOMIM	I	PROVINSI
6	ROBOTIK	HARAPAN II	PROVINSI
7	GEBYAR MTS	UMUM	KABUPATEN
8	KOMIK	I	KABUPATEN
9	TAHIDZ	I	KABUPATEN
10	MEWARNAI GREEBEL	I	KABUPATEN
11	MELUKIS	I	KABUPATEN
12	KARATE PUTRA	I	KECAMATAN
13	MEMBATIK	I	KABUPATEN
14	KHOTIL QUR'AN PUTRI	I	KABUPATEN
15	MEWARNAI	I	KABUPATEN
16	TARI KREASI	I	KABUPATEN
17	PANTOMIM	I	KABUPATEN
18	BUSANA MUSLIM PRIA	I	KABUPATEN
19	MTQ PUTRA	I	KABUPATEN
20	MENGGAMBAR	II	KABUPATEN
21	KOMIK	II	KABUPATEN
22	SENAM LANTAI PUTRA	II	KECAMATAN
23	CIPTA PUISI	II	KABUPATEN
24	MTQ PUTRI	II	KABUPATEN
25	MEWARNAI GREEBEL	II	KABUPATEN
26	PADUAN SUARA	II	KABUPATEN
27	MEWARNAI	II	KABUPATEN
28	SOLO SONG	III	KABUPATEN
29	SENAM ABI	III	KABUPATEN
30	KARATE PUTRI	III	KECAMATAN

Catatan : Bagian yang bercetak tebal merupakan prestasi dari ekstrakurikuler karate

PRESTASI NON AKADEMIK SDUA TAHUN 2017

NO	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT
1	O2SN	UMUM	KECAMATAN
2	GEBYAR MTS KE-37	UMUM	KABUPATEN
3	FLS2N	UMUM	KABUPATEN
4	CIPTA PUISI	I	PROVINSI
5	MEMBATIK	I	PROVINSI
6	MELUKIS	II	PROVINSI
7	CERITA BERGAMBAR	III	PROVINSI
8	ATLETIK TIM	I	KECAMATAN
9	KARATE PUTRI	I	PROVINSI
10	TENIS MEJA PUTRA	I	KECAMATAN
11	BUSANA MUSLIM PUTRA	I	KABUPATEN
12	REBANA	I	KABUPATEN
13	MTQ PUTRA	I	KABUPATEN
14	KARATE PUTRA	II	KECAMATAN
15	BUSANA MUSLIM PUTRI	II	KABUPATEN
16	BULU TANGKIS PUTRA	III	KABUPATEN
17	SENAM	III	KABUPATEN
18	FUTSAL	II	KABUPATEN
19	MENGANYAM	III	KABUPATEN
20	FESTIVAL SEPAK BOLA TERBESAR DI DUNIA	-	NASIONAL
21	Lomba Memasak Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	I	NASIONAL
22	Lomba out bond putri Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	I	NASIONAL
23	LBB putra Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	II	NASIONAL
24	Lomba sholat putri Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	II	NASIONAL
25	Lomba yel-yel putri Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	II	NASIONAL
26	Lomba pentas seni Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	II	NASIONAL
27	Lomba kreasi barang bekas Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	II	NASIONAL
28	Lomba yel-yel putra Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	III	NASIONAL
29	Lomba yel-yel putra Athfal Competition Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se- Indonesia	III	NASIONAL
30	Lomba out bond putra Athfal Competition	III	NASIONAL

	Pandu Hizbul Wathan SD Aisyiyah se-Indonesia		
31	Lomba Taekwondo	II	PROVINSI
32	Lomba Renang Gaya Dada	I	PROVINSI
33	Lomba Renang Gaya Kupu-kupu	II	PROVINSI
34	FLS2N Tari Kreasi	I	KABUPATEN
35	FLS2N Pantomim	I	KABUPATEN
36	Gerak Jalan Putra HUT KEMRI	I	KABUPATEN
37	Gerak Jalan Putri HUT KEMRI	I	KABUPATEN

Catatan : Bagian yang bercetak tebal merupakan prestasi dari ekstrakurikuler karate

PRESTASI NON AKADEMIK SDUA TAHUN 2018

NO	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT
1	Renang	Kabupaten	I
2	Bulu Tangkis	Kabupaten	II
3	Taekwondo	Kabupaten	I
4	Gerak Jalan	Kabupaten	I
5	Gerak Jalan	Kabupaten	I
6	Futsal	Kabupaten	III
7	Pildacil Putri	Kabupaten	II
8	Pildacil Putra	Kabupaten	II
9	Tartil Putra	Kabupaten	II
10	Tartil Putri	Kabupaten	III
11	Nasyid	Kabupaten	I
12	Qasidah	Kabupaten	I
13	Taekwondo	Propinsi	II
14	Taekwondo	Propinsi	II
15	Taekwondo	Propinsi	III
16	Taekwondo	Propinsi	III
17	Taekwondo	Propinsi	II
18	Taekwondo	Propinsi	I
19	Taekwondo	Propinsi	III
20	Taekwondo	Propinsi	II
21	Taekwondo	Propinsi	III
22	Taekwondo	Propinsi	III
23	Lomba Memasak Putri	Nasional	II
24	Lomba Pidato Putra	Nasional	II
25	Tahfdz Putri	Nasional	III
26	Kreasi barang bekas	Nasional	II
27	Karate Kelas Kata	Propinsi	I
28	Karate Kelas Kata	Propinsi	I
29	Karate Kelas Kata	Propinsi	II
30	Karate Kelas Kata	Propinsi	III
31	Karate Kelas Komite	Propinsi	III
32	Karate Kelas Komite	Propinsi	II
33	Karate Kelas Komite	Propinsi	III
34	Karate Kelas Usia dini	Propinsi	II
35	Karate Kelas Usia dini	Propinsi	I
36	Silat	Kecamatan	I
37	Karate Putra	Kecamatan	I
38	Karate Putri	Kecamatan	I
39	Renang	Kecamatan	I
40	Bulu Tangkis Putra	Kecamatan	II

41	Atletik	Kecamatan	I
42	Karate Kls KATA& KUMITE	Kabupaten	I & I
43	Karate Kls KATA& KUMITE	Kabupaten	III & I
44	Karate Kls KUMITE Usia dini	Kabupaten	I
45	Karate Kls KATA Pemula Putra	Kabupaten	II
46	Karate Kumite Pra Pemula	Kabupaten	I
47	Karate KUmite Usia dini	Kabupaten	III
48	Taekwondo Kyorugi (tarung)	Kabupaten	II
49	Taekwondo Poomsae (Jurus)	Kabupaten	II
50	Taekwondo Kyorugi (tarung)	Kabupaten	III
51	Taekwondo Kyorugi (tarung)	Kabupaten	II
52	Taekwondo Kyorugi (tarung)	Kabupaten	III
53	Renang	Kabupaten	II
54	Gambar Bercerita	Kecamatan	1
55	Renang	Kabupaten	II

Catatan : Bagian yang bercetak tebal merupakan prestasi dari ekstrakurikuler karate

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan bapak H.S Azwar kepala sekolah SDUA



Wawancara dengan ibu Nelvi Deswita koordinator ekstrakurikuler karate SDUA



Wawancara dengan ibu Weni Wartati pelatih ekstrakurikuler karate (Senpai)



Wawancara dengan pelatih pendamping dan penanggung jawab ekstrakurikuler karate



Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate SDUA



Kegiatan latihan ekstrakurikuler karate di balai agung lapangan setia negara



kegiatan latihan ekstrakurikuler karate di aula SDUA



Kegiatan keikutsertaan event-event pertandingan karate



Peserta karate berprestasi SDUA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H.S.Azwar
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dengan ini menerangkan bahwa :

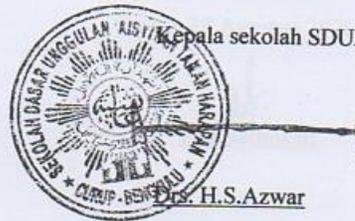
Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Analisis Tentang Pengadaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juli 2020

Kepala sekolah SDUA



Drs. H.S.Azwar

NBM : 566 897

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Setiawati S.Pd.I
Jabatan : Penanggung jawab ekstrakurikuler karate

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Agustus 2020


Eka Setiawati

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelvi Deswita, S.Pd
Jabatan : Koordinator ekstrakurikuler
Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dengan ini menerangkan bahwa :

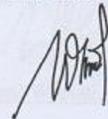
Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Analisis Tentang Pengadaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juli 2020

Koordinator ekstrakurikuler



Nelvi Deswita, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weni Wartati, S.Pd
Jabatan : Guru dan pelatih ekstrakurikuler karate

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Analisis Tentang Pengadaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juli 2020

Pelatih



Weni Wartati, S.Pd



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ario Febriyanto
Jabatan : pendamping pelatih ekstrakurikuler karate

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Ernawati
NIM : 16591035
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul
“Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Unggulan
Aisyiyah Taman Harapan Curup”.

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Agustus 2020

Ario Febriyanto



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/06-20	Pembahasan tentang Struktur Skripsi		
2	29/06-20	Pembahasan Bab I - II		
3	24/07-20	Pembahasan Bab III - IV		
4	27/08-20	Ace Ujis		
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/07-2020	Pembahasan penulisan		
2	15/06-20	Tindak lanjut penelitian		
3	23/06-20	Skripsi - Kiri / Rekomendasi Kawatancara		
4	24/2020/07	Misc temuan buku dr. Pembahasan		
5	07/07/20 08	- Berdiskusi absen / ketidakhadiran & belajar		
6	04/08/20 08	- Kesin pulen		
7	07/2020 08	Ace. Ujis		
8				



Daftar Riwayat Hidup

Penulis memiliki nama lengkap Liza Ernawati, yang merupakan anak pertama dari 4 bersaudara yang terlahir dari pasangan Sarjani dan Juwita. Lahir di kota curup, Rejang Lebong pada tanggal 21 Juli 1998. Memiliki dua saudara laki-laki yaitu adik yang bernama Lezi Aprizal dan Luthfan Zarif, dan satu saudara perempuan yang bernama Lesi Putri Febriani. Pendidikan yang pernah di tempuh penulis mulai dari jenjang sekolah PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) yakni PADU Permata Perumnas, Curup pada tahun 2002-2004. Dilanjutkan pendidikan jenjang sekolah dasar yakni SDN 06 Banyumas, Curup pada tahun 2004-2010. Setelah itu dilanjutkan dengan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMP 1 Curup Tengah pada tahun 2010-2013, pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Curup Selatan pada tahun 2013-2016, dan dilanjutkan pada jenjang perguruan tinggi di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) TAHUN 2016-2020.